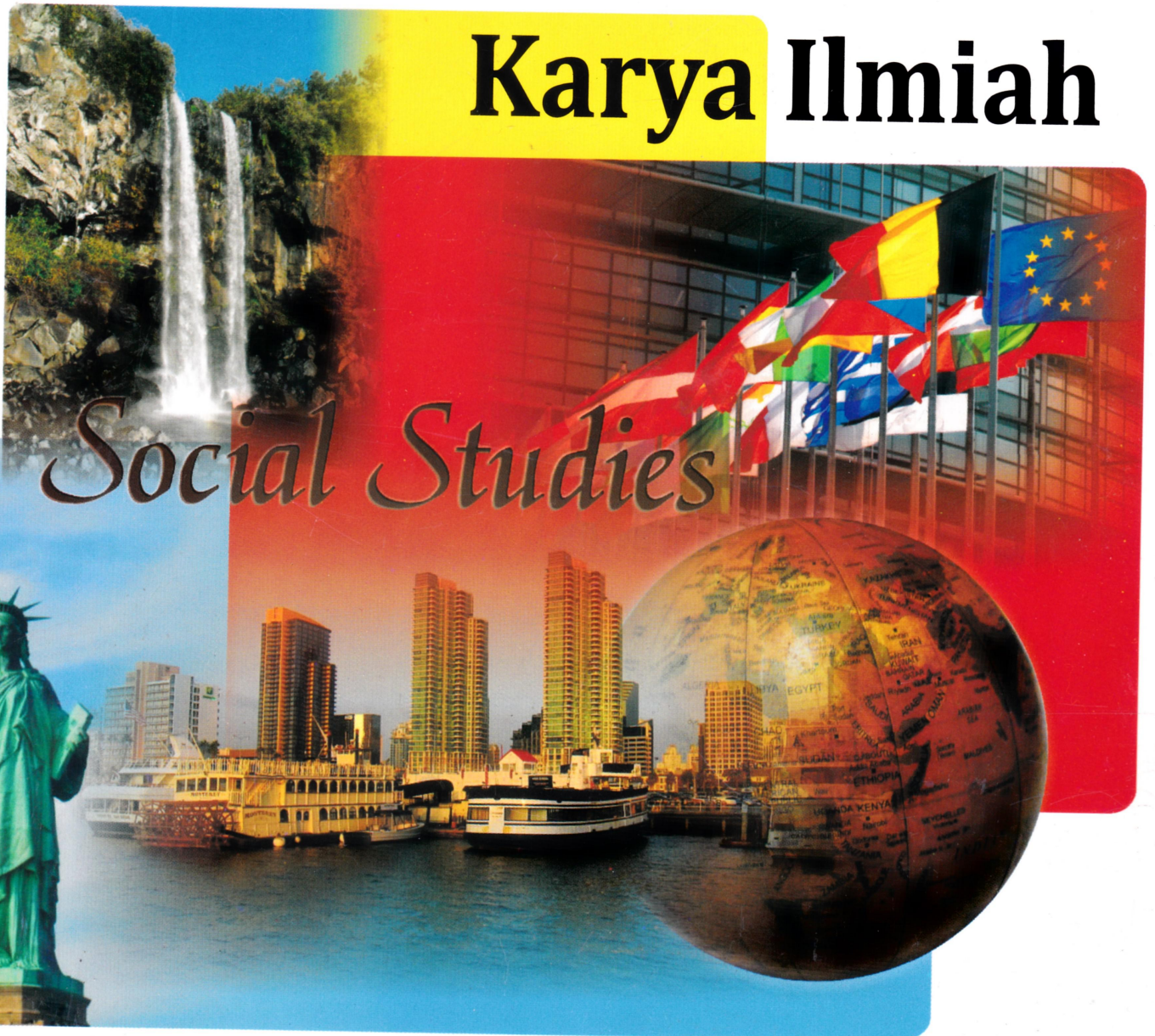




Pedoman Penulisan Karya Ilmiah



Program Studi Magister Pendidikan IPS
Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
2015



PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Tim Penyusun

Penanggung jawab : Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd.
Ketua : Prof. Dr. H. Wahyu, MS.
Sekretaris : Prof. Dr. Dwi Atmono, M.Pd., M.Si.
Anggota : Drs. Bambang Subiyakto, M.Hum.
Drs. MZ. Arifin Anis, M.Hum.

**Program Studi Magister Pendidikan IPS
Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
2015**

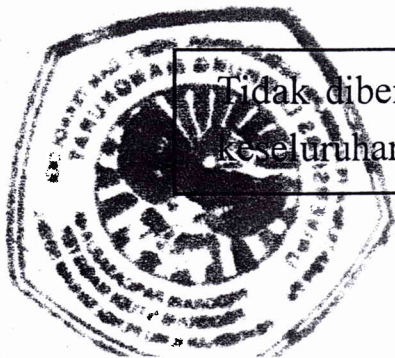


Perpustakaan Nasional
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
--Cetakan Kedua; Mei 2015
ISBN 978-602-8658-46-1

PEDOMAN PENULISAN
KARYA ILMIAH

Tim Penulis:

Penanggung jawab : Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd.
Ketua : Prof. Dr. H. Wahyu, MS.
Sekretaris : Prof. Dr. Dwi Atmono, M.Pd., M.Si.
Anggota : Drs. Bambang Subiyakto, M.Hum.
Drs. MZ. Arifin Anis, M.Hum.



Tidak dibenarkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR (Edisi Revisi)

Buku Pedoman Teknik Penulisan karya Ilmiah Program Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Unlam edisi revisi ini dicetak ulang dalam rangka perbaikan kesalahan penulisan baik yang tercetak atau pemaknaan oleh mahasiswa dalam penulisan tesis.

Merujuk pada Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Surat Edaran Dirjen DIKTI:526/E.E3/MI/2014 tentang Penjelasan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana.

Rincian pembelajaran Program Magister (S2) dan Program Doktor (S3) sebagai berikut :

1. Program Magister beban 72 SKS dengan proporsi:

- | | |
|---------------------------------|------------|
| a. Perkuliahan | : ± 32 SKS |
| b. Proposal Tesis | : ± 5 SKS |
| c. Penelitian & Penulisan Tesis | : ± 20 SKS |
| d. Seminar | : ± 5 SKS |
| e. Karya Ilmiah | : ± 10 SKS |

2. Program Doktor 72 SKS dengan proporsi:

- | | |
|---------------------------------|------------|
| a. Perkuliahan | : ± 12 SKS |
| b. Proposal Tesis | : ± 5 SKS |
| c. Penelitian & Penulisan Tesis | : ± 30 SKS |
| d. Seminar | : ± 5 SKS |
| e. Karya Ilmiah | : ± 20 SKS |

Mengingat jumlah SKS penelitian dapat mencapai lebih dari ± 40 SKS untuk Magister, dan ± 60 SKS untuk Doktor yang dapat didistribusikan sejak semester 1, maka calon mahasiswa Program Magister dan Program Doktor harus memiliki sinopsis tentang penelitian yang akan diajukan.

Dalam edisi revisi ini, diberikan tambahan dalam laporan hasil penelitian yang mencantumkan Abstrak dan Ringkasan (*summary*) sebagaimana lampiran dalam pedoman yang terdahulu.

Mudah-mudahan perubahan ini dijadikan pedoman oleh mahasiswa dalam setiap melakukan bimbingan penulisan tesis. Kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan untuk kemajuan program studi.

Banjarmasin, 25 April 2015
a.n. Ketua Bidang Akademik

Prof.Dr. Dwi Atmono., M.Pd., M.Si
NIP. 19621213 198811 1 001

KATA PENGANTAR

Pedoman Teknik Penulisan karya Ilmiah Program Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Unlam merupakan panduan bagi mahasiswa dan pembimbing dalam melaksanakan penulisan karya ilmiah.

Buku panduan ini berisi tentang : pentingnya karya ilmiah dalam kehidupan akademis, teknik penulisan tesis, penyusunan proposal, sistematika tesis dan teknik penulisan tesis.

Buku panduan ini juga berisi tentang tata cara bimbingan dan pelaksanaan ujian tesis, disamping terdapat informasi-informasi tentang bentuk halaman dan tata cara menuliskan abstrak, penulisan karya ilmiah untuk jurnal dan alur bimbingan tesis.

Buku Pedoman ini disusun dengan maksud memberikan Pedoman Umum kepada dosen dan mahasiswa mengenai tata aturan yang berlaku pada tingkat Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Akan tetapi penyusunan Buku Pedoman ini tidak bermaksud menghilangkan kreativitas mahasiswa dan dosen, melainkan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan Tesis.

Segala upaya telah dilakukan untuk membuat Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini. Salah satunya adalah dengan merujuk beberapa Pedoman Karya Ilmiah dari Universitas Negeri Malang, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Petra Surabaya. Namun bukan mustahil dalam pedoman ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan pedoman ini dimasa yang akan datang.

Buku pedoman ini terdiri dari 6 (enam) bab yaitu: Bab I, membahas tentang pentingnya karya ilmiah dalam kehidupan akademis, perbedaan skripsi, tesis dan disertasi, posisi pedoman penulisan tesis di Prodi Magister Pendidikan IPS, dan tujuan penulisan buku pedoman. Bab II, membahas tentang persyaratan penulisan tesis, persyaratan dan tugas dosen pembimbing, kewajiban mahasiswa dan pelaksanaan penelitian dan bimbingan. Bab III, membahas penulisan tesis,

tujua penulisan tesis, tahap-tahap pembimbingan, tahap-tahap pengajuan seminar proposal, tahap-tahap seminar hasil penelitian, tahap penyelesaian akhir dan penilaian, dan perbaikan tesis dan ujian ulang. Bab IV, membahas sistematika proposal tesis, proposal tesis, dan seminar hasil penelitian. Bab V, membahas artikel hasil penelitian, artikel non penelitian, makalah, dan laporan penelitian, . Bab VI, membahas tentang sistematika tesis. Bab VII, membahas teknik penulisan, penggunaan bahasa, cara menulis kutipan dan sumber kutipan, cara menulis angka, cara menulis singkatan, cara menulis daftar pustaka, cara menulis daftar pustaka berdasarkan jenis sumber yang digunakan, dan penulisan tugas akhir dalam bentuk format digital.

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Tim Penyusun Pedoman Penulisan Tesis ini atas kerja kerasnya dalam penyusunan Buku Pedoman ini, sebagai acuan bagi Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat..

Banjarmasin, September 2010
a.n. Ketua Bidang Akademik

Prof.Dr. Dwi Atmono., M.Pd., M.Si
NIP. 19621213 198811 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pentingnya Karya Tulis dalam Kehidupan akademis.....	1
B. Perbedaan Skripsi, Tesis dan Disertasi.....	2
C. Posisi Pedoman Penulisan Tesis di Program Studi.....	7
D. Tujuan Penulisan Pedoman.....	8
BAB II PERSYARATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING	9
A. Persyaratan.....	9
B. Persyaratan dan Tugas Pembimbing.....	9
C. Kewajiban Mahasiswa.....	10
D. Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan.....	11
BAB III A. Pengertian Tesis	13
B. Tujuan	13
C. Tahap-tahap Pembimbingan	15
D. Tahap Seminar Proposal	17
E. Tahap Seminar Hasil Penelitian	17
F. Tahap Penyelesaian Akhir	18
G. Penilaian	18
H. Perbaikan Tesis dan ujian Ulang	21
BAB IV PROPOSAL	22
A. Sistematisasi Proposal Tesis.....	22
B. Proposal Tesis.....	22
C. Seminar Hasil Penelitian.....	23

BAB V	PENULISAN MAKALAH, LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN.....	24
	A. Artikel Hasil Penelitian.....	24
	B. Artikel NonPenelitian.....	31
	C. Makalah.....	35
	D. Laporan Penelitian.....	44
BAB VI	SISTEMATIKAS TESIS.....	50
	A. Isi Bagian Awal.....	50
	B. Isi Bagian Inti.....	51
	C. Isi Bagian Akhir.....	
BAB VII	TEKNIK PENULISAN.....	60
	A. Teknik Pengetikan.....	60
	B. Penggunaan Bahasa.....	61
	C. Cara Menulis Kutipan dan Sumber Kutipan	63
	D. Cara Menulis Angka.....	66
	E. Cara Menulis Singkatan.....	67
	F. Cara Menulis Daftar Pustaka.....	67
	G. Cara Menulis Daftar Pustaka Berdasarkan Jenis Sumber yang digunakan.....	68
	H. Penyimpanan Dalam Format Digital.....	73
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1: Contoh Cover Proposal Tesis.....	78
Lampiran 2 : Contoh Halaman Sampul Tesis.....	79
Lampiran 3: Contoh Halaman Judul Tesis Lembar Kedua.....	80
Lampiran 4: Contoh Logo/Lambang Unlam.....	81
Lampiran 5: Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Tesis.....	82
Lampiran 6: Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis.....	83
Lampiran 7 : Contoh Format Abstrak	84
Lampiran 8: Contoh Format Kata Pengantar.....	86
Lampiran 9: Contoh Format Penghargaan.....	88
Lampiran 10: Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya ditandai dengan huruf yang berbeda (alternatif 1),.....	90
Lampiran 11: Contoh daftar isi yang Peringkat Judul Subbabnya ditandai dengan kombinasi huruf –angka (alternatif 2).....	92
Lampiran 12 : Contoh Daftar Isi yang peringkat Judul Isi SubBab nya ditandai dengan Angka (Alternatif 3).....	93
Lampiran 13: Contoh Daftar Isi Penelitian Kualitatif	94
Lampiran 14: Contoh Sistematika Laporan Penelitian Tindakan Kelas.....	96
Lampiran 15: Contoh Daftar tabel.....	98
Lampiran 16: Contoh Daftar Gambar.....	99
Lampiran 17 : Contoh Daftar lampiran.....	100
Lampiran 18: Contoh Pernyataan keaslian Tulisan	101
Lampiran 19: Contoh Format Riwayat Hidup.....	102
Lampiran 20: Contoh Format Artikel untuk Jurnal	103
Lampiran 21: Contoh Sampul Makalah.....	109

Lampiran 22 :	Contoh Sampul Laporan Penelitian.....	110
Lampiran 23 ;	Contoh Format Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Pentingnya Karya Tulis Ilmiah dalam Kehidupan Akademis

Kedudukan Karya Tulis Ilmiah di perguruan tinggi sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Karya tulis ilmiah menjadi suatu ciri penting dari suasana ilmiah akademisi. Dilihat dari jenisnya, karya tulis ilmiah terdiri atas makalah, laporan buku/bab, skripsi, tesis dan disertasi. Dilihat dari tujuan penulisannya, karya tulis ilmiah dibedakan ke dalam dua jenis. **Pertama** untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan yaitu makalah dan laporan buku/bab. **Kedua**, karya tulis ilmiah yang merupakan syarat dituntut dari mahasiswa ketika menyelesaikan program studi, yaitu skripsi (untuk S1), tesis (untuk S2) dan disertasi (untuk S3).

Makalah dan laporan buku/bab, yaitu merupakan komponen tugas-tugas berstruktur yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa di luar kegiatan perkuliahan dalam kelas. Jadi, makalah dan laporan buku/bab merupakan konsekuensi logis dari sistem SKS.

Skripsi wajib disusun oleh mahasiswa S1, tesis wajib disusun oleh mahasiswa Program Magister (S2) dan disertasi wajib disusun oleh mahasiswa Program Doktor (S3) dalam rangka menyelesaikan studinya.

Melalui karya ilmiah tersebut mahasiswa mengungkapkan pikirannya secara sistematis, sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Dalam kaitan ini, karya tulis ilmiah merupakan wahana komunikasi hasil-hasil penelitian ilmiah dengan masyarakat akademiknya untuk diuji secara terbuka dan objektif serta mendapatkan koreksi dan kritik.

Karya tulis ilmiah juga merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis maupun nilai-nilai teoritis hasil-hasil pengkajian dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan sifat dan kedudukan ini, maka karya tulis ilmiah dalam lingkungan masyarakat akademik bisa ikut memperkaya khasanah keilmuan dan memperkokoh paradigma keilmuan pada bidang keilmuan atau disiplin yang relevan.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan, bahwa karya tulis ilmiah di lingkungan perguruan tinggi mengemban dua misi, yaitu :

1. Wahana untuk melatih para mahasiswa mengungkapkan pikiran-pikirannya secara sistematis, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Jika yang pertama menunjuk pada sasaran **prosesnya**, maka yang kedua lebih mengacu pada **produknya**. Dua misi ini seyogyanya disadari baik oleh dosen yang memberi bimbingan maupun oleh mahasiswa yang dibimbing. Penulisan tugas akhir sedapat mungkin disesuaikan dengan pedoman penulisan ini.

B. Perbedaan Skripsi, Tesis dan Disertasi

Berikut ini dijelaskan perbedaan antara skripsi, tesis dan disertasi sebagaimana dimuat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan Universitas Negeri Malang (2003). Skripsi, tesis dan disertasi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Sarjana (S1), Program magister (S2), dan program Doktor (S3) pada akhir studi. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil kerja pengembangan (projek).

Skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan empiris di lapangan. Dintinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua amcam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif – induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala-gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (*perspektif subject*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Secara umum, perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Dari aspek kuantitatif, secara literal dapat dikatakan bahwa disertasi lebih berat bobot akademisnya daripada tesis dan tesis lebih berat bobot akademisnya daripada skripsi. Ketentuan ini hanya dapat diberlakukan untuk jenis karya ilmiah yang sama (sama-sama hasil penelitian kuantitatif atau sama-sama hasil penelitian kualitatif) dan dalam bidang studi yang sama (misalnya tentang pendidikan ekonomi atau pendidikan sejarah). Artinya, disertasi mencakup bahasan yang lebih luas daripada tesis, dan tesis mencakup bahasan yang lebih luas daripada skripsi. Namun ukuran kuantitas ini tidak dapat diberlakukan jika skripsi, tesis atau disertasi dibandingkan antarbidang studi atau antar jenis penelitian. Oleh karena itu perbedaan skripsi, tesis dan disertasi biasanya tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif, tetapi lebih banyak dilihat dari aspek kualitatif.

Pada dasarnya, aspek kualitatif yang membedakan skripsi, tesis, dan disertasi dapat dikemukakan secara kontekstual, namun sulit untuk dikemukakan secara operasional. Berikut dikemukakan aspek-aspek yang dapat membedakan skripsi, tesis dan disertasi, terutama yang merupakan hasil penelitian kuantitatif.

1. Aspek Permasalahan

Penulis disertasi dituntut untuk mengarahkan permasalahan yang dibahas dalam disertasinya agar temuannya dapat memberikan sumbangan “asli” bagi ilmu pengetahuan, sedangkan penulis tesis diharap dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan. Sumbangan yang demikian itu tidak dituntut dari penulis skripsi.

Identifikasi masalah untuk skripsi dapat didasarkan atas informasi dari Koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan, akan tetapi identifikasi masalah untuk tesis – terlebih lagi untuk disertasi – perlu didasarkan atas teori-teori yang berasal dari sejumlah hipotesis yang telah teruji. Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung pada masalah-masalah yang bersifat penerapan ilmu, sedangkan dalam tesis dan disertasi harus cenderung kearah pengembangan ilmu.

2. Aspek Kajian Pustaka

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, penulis skripsi hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Penulis tesis tidak hanya diharapkan mengemukakan keterkaitannya saja, tetapi juga harus menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitiannya dengan penelitian lain yang sejenis. Penulis disertasi diharapkan dapat (a) mengidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam permasalahan yang lebih luas, (b). mengemukakan pendapat pribadinya setiap membahas hasil-hasil penelitian lain yang dikajinya, (c). menggunakan kepustakaan dari disiplin ilmu lain yang dapat memberikan implikasi terhadap penelitian yang dilakukan, dan (d) memaparkan hasil pustakanya dalam kerangka berpikir yang konseptual dengan cara yang sistematis.

Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka pada skripsi seyogunya menggunakan sumber primer dan dapat juga menggunakan sumber-sumber sekunder, namun pustaka yang menjadi bahan acuan dalam tesis diharapkan berasal dari sumber-sumber primer (hasil-hasil penelitian dalam laporan penelitian, seminar hasil penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian). Untuk disertasi, penggunaan sumber primer merupakan keharusan.

3. Aspek Metodologi Penelitian

Penulis skripsi dituntut untuk menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrument pengumpul data yang valid. Bagi penulis tesis, penyebutan adanya upaya saja tidak cukup. Dia harus menyertakan bukti-bukti yang dapat dijadikan pegangan untuk menyatakan bahwa instrumen pengumpul data yang digunakan cukup valid. Bagi penulis disertasi, bukti-bukti validitas instrument pengumpul data harus dapat diterima sebagai bukti yang tepat.

Dalam skripsi, penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan, sedangkan dalam tesis dan terlebih lagi dalam disertasi penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data harus dikemukakan, beserta alasan-alasannya, sejauhmana penyimpangan tersebut, dan sejauh penyimpangan tersebut masih dapat ditoleransi.

Asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam skripsi tidak harus diverifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuannya, sedangkan asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam tesis, terlebih lagi dalam disertasi, harus diusahakan verifikasinya dan juga harus dikemukakan keterbatasan keberlakuannya.

Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dapat mencakup satu variabel saja, tesis dua variabel atau lebih, sedangkan disertasi harus mencakup lebih dari dua variabel. Namun kriteria ini harus disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, skripsi dapat ditulis berdasarkan studi tunggal dan dalam satu lokasi saja, sedangkan tesis dan terutama disertasi seyogyanya didasarkan pada studi multikasus dan multisitus.

4. Aspek Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam kesimpulan skripsi harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dalam tesis dan disertasi, hasil penelitian yang dikemukakan, selain didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, juga harus dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang sejenis. Oleh karena itu dalam tesis dan disertasi perlu ada

bab tersendiri yang menyajikan bab pembahasan hasil penelitian. Bab yang berisi pembahasan hasil penelitian diletakkan sesudah bab yang berisi sajian hasil analisis data, sebelum bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi tidak harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung hasil penelitian, sedangkan saran-saran yang dikemukakan dalam tesis dan disertasi harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian skripsi yang ditulis dalam bentuk artikel hendaknya diarahkan untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bermutu, sedangkan hasil penelitian tesis dan disertasi harus memenuhi kualifikasi layak terbit dalam jurnal ilmiah yang bermutu.

5. Aspek kemandirian

Selain didasarkan pada keempat aspek tersebut, skripsi, tesis, dan disertasi juga dapat dibedakan berdasarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Secara umum dapat dinyatakan bahwa proses penelitian dan penulisan disertasi lebih mandiri daripada tesis, dan proses penelitian dan penulisan tesis lebih mandiri daripada skripsi. Secara kuantitatif dapat diilustrasikan sebagai berikut. Untuk disertasi kira-kira 90% dari naskah tersebut adalah hasil karya asli mahasiswa penulisnya, sisanya (10%) merupakan cerminan bantuan . bimbingan, serta arahan para dosen pembimbing. Untuk tesis, persentasi karya asli mahasiswa bisa lebih kecil daripada disertasi dan untuk skripsi, persentasi karya asli mahasiswa bisa lebih kecil daripada tesis.

6. Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah ditetapkan atau disepakati. Artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan penulis lainnya dapat diangkat dari hasil penelitian, hasil pemikiran, dan kajian

pustaka, atau hasil pengembangan proyek. Dari segi sistematika penulisan dan isinya, artikel dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu artikel hasil penelitian dan artikel non penelitian. Setiap mahasiswa menulis skripsi, tesis, dan disertasi sangat dianjurkan menuliskan kembali karyanya dalam bentuk artikel untuk diterbitkan dalam jurnal.

Makalah adalah karya yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

Laporan penelitian adalah karya tulis yang berisi paparan tentang proses dan hasil-hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian.

C. Posisi Pedoman Penulisan Tesis di Prodi Magister PIPS PPs Unlam

Usaha untuk menyusun **Pedoman Penulisan Tesis** di Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat dilatarbelakangi oleh alasan-alasan sebagai berikut :

1. Ada kecenderungan bahwa tuntutan penulisan Tesis berbeda-beda dalam jenis, tingkat kesukaran dan formatnya. Perbedaan tersebut terjadi juga di antara dosen dalam satu program studi, misalnya dalam sistematika isi Tesis, cara pengutipan, penulisan daftar pustaka, yang dituntut dan lain-lain. Keadaan ini menimbulkan kesan bahwa ruang lingkup dan format penulisan Tesis tergantung kepada selera, persepsi dan tuntutan dosen yang membimbingnya yang kemudian menimbulkan kebingungan baik pada dosen maupun pada mahasiswa.
2. Seakan-akan setiap dosen mengembangkan standarnya sendiri-sendiri. Standar ini tidak jarang mencerminkan latar belakang pengetahuan dan pengalaman para dosen, yaitu pengetahuan tentang bidang studi yang dipelajarinya, pengetahuan tentang pengalaman selama memberikan bimbingan kepada para mahasiswanya, dan pengalaman terdahulu ketika mereka menjadi mahasiswa dan dibimbing di S1, S2 atau S3. Timbul

anggapan bahwa Tesis yang baik adalah yang sesuai dengan apa yang diketahui, pernah dipelajari dan dialami masing-masing dosen.

3. Karakteristik Tesis seringkali kabur batasan-batasannya. Secara esensial, seringkali tidak jelas membedakan antara Skripsi, Tesis dan Disertasi. Situasi demikian terus berlangsung tanpa ada suatu pedoman umum yang ditetapkan dan berlaku untuk semua mahasiswa di Program Studi.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka Pedoman Penulisan Tesis diperlukan, agar ada kesamaan bahasa antara dosen dan dosen serta dosen dan mahasiswa berkenaan dengan pengertian, ruang lingkup, karakteristik dan format Tesis yang berlaku di Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat..

D. Tujuan Penyusunan Buku Pedoman

Buku Pedoman Penulisan Tesis ini disusun dengan maksud untuk memberikan pedoman umum kepada para dosen dan mahasiswa dalam penulisan Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan IPS PPs – Unlam. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan akan tercipta kesamaan bahasa antara dosen dan dosen serta dosen dan mahasiswa mengenai pengertian dasar penulisan Tesis, lingkupnya, isinya, karakteristiknya dan format penulisannya.

BAB II

PERSYARATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

A. Persyaratan.

1. Mahasiswa S2 yang berhak menulis tesis adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut ini :
 - a. Telah menempuh dan lulus semua mata kuliah pada semester pertama dengan jumlah SKS antara 11 sd 12 SKS dengan IPK minimal 3,00
 - b. Telah mencapai skor TOEFL minimal 400. Ujian TOEFL dapat dilakukan setiap saat.
 - c. Telah menempuh seminar proposal penelitian untuk penulisan tesis.
 - d. Telah mendapat persetujuan pimpinan program studi untuk mengadakan penelitian sesuai dengan proposal penelitian yang telah diseminarkan.
 - e. Telah mendapat pembimbing yang ditunjuk dengan SK Direktur Program Pascasarjana.
2. Waktu untuk bimbingan tesis paling lama 18 bulan. Perpanjangan waktu bimbingan paling lama 1 x 6 bulan atas usulan Pembimbing I.
3. Tebal tesis sekitar minimal 60 halaman (tidak termasuk lampiran)
4. Dalam penulisan tesis diwajibkan menggunakan 3 (tiga) literature sekaitan dengan ke-IPS-an.
5. Terdapat sub bab tentang ke-IPS-an dan Pendidikan Karakter.

B. Persyaratan dan Tugas Dosen Pembimbing

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013, beban maksimal seorang Dosen untuk membimbing tesis paling banyak 6 (enam) orang mahasiswa. Ketentuan tentang pembimbing tesis mahasiswa adalah :

1. Pembimbing penulisan tesis sebanyak 2 (dua) orang terdiri atas Pembimbing I dan Pembimbing II (dalam kondisi tertentu dapat ditambah hingga tiga orang).

2. Pembimbing I berpangkat serendah-rendahnya Lektor Kepala atau bergelar Doktor atau berpangkat Guru Besar yang memiliki bidang keahlian yang sesuai dengan materi tesis.
3. Pembimbing II serendah-rendahnya berpangkat Lektor bergelar Doktor atau serendah-rendahnya Lektor Kepala bergelar Magister sesuai dengan kompetensi yang dimiliki atau menunjang materi tesis.
4. Pembimbing tesis ditetapkan oleh Direktur Program Pascasarjana atas usul dari Ketua Program Studi.

C. Kewajiban Mahasiswa

Bimbingan dapat dilakukan oleh mahasiswa setelah nama dosen pembimbing ditentukan secara resmi. Prosedur yang dapat dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya adalah:

1. Menemui dosen pembimbing yang sudah ditentukan.
2. Menanyakan waktu/jadwal bimbingan kepada dosen pembimbing (untuk masing-masing pembimbing, bila ada pembimbing 2 orang).
3. Melaksanakan masa bimbingan secara rutin, sesuai kesepakatan dengan dosen penguji.
4. Jumlah maksimal pertemuan bimbingan adalah 16 kali untuk masing-masing pembimbing. Bimbingan minimal dilakukan sebanyak 8 kali dengan pembimbing I, dan 8 kali dengan pembimbing II. Sisanya dapat ditentukan oleh mahasiswa sesuai kebutuhan. Dalam kasus tidak ada dosen pembimbing II, jumlah pertemuan bimbingan dapat dilakukan maksimal 16 kali.
5. Untuk proses pembimbingan pertama kali, mahasiswa wajib membawa surat penunjukan kesediaan untuk ditandatangani oleh dosen pembimbing yang bersangkutan.
6. Setiap pelaksanaan pembimbingan mahasiswa diwajibkan membawa Kartu Bimbingan dan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Magister Pendidikan IPS PPs. Universitas Lambung Mangkurat.

Pembagian Tugas Pembimbing adalah:**1. Pembimbing I bertugas :**

- a. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis.
- b. Menelaah dan memberikan rekomendasi tentang prosedur penelitian yang akan digunakan.
- c. Menelaah dan memberikan petunjuk tentang materi tesis.
- d. Memberi rekomendasi yang menyatakan bahwa proposal penelitian layak diseminarkan.
- e. Memberikan persetujuan terhadap naskah akhir proposal tesis untuk diajukan ke seminar proposal
- f. Memberikan persetujuan terhadap draft tesis untuk diajukan ke seminar hasil penelitian
- g. Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang ujian tertutup.

2. Pembimbing II bertugas :

- a. Membantu pembimbing pertama dalam menilai usulan penelitian.
- b. Memberikan pertimbangan dan saran mengenai prosedur penelitian yang akan digunakan mahasiswa
- c. Memberi rekomendasi yang menyatakan bahwa proposal penelitian layak diseminarkan.
- d. Memberikan persetujuan terhadap naskah akhir proposal tesis untuk diajukan ke seminar proposal
- e. Memberikan persetujuan terhadap draft tesis untuk diajukan ke seminar hasil penelitian.
- f. Memberikan persetujuan terhadap naskah akhir untuk diajukan ke sidang ujian tertutup.

D. Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan

Setelah Surat Keputusan pengangkatan pembimbing dikeluarkan, maka calon yang bersangkutan mulai bekerja di bawah bimbingan pembimbing yang telah ditunjuk. Apabila seorang mahasiswa berkeberatan atas seorang pembimbing, yang bersangkutan dapat mengajukan permohonan pergantian kepada Direktur Program Pascasarjana setelah berkonsultasi dengan Ketua Program Studi.

Berdasarkan kesepakatan antara pembimbing dan mahasiswa yang dibimbingnya, kegiatan penelitian dilaksanakan selama proses penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan proses penulisan. Konsultasi calon kepada pembimbing harus dilakukan secara teratur sesuai dengan perjanjian.

Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan antara kedua pembimbing dengan mahasiswa. Proses bimbingan ini direkam dalam kartu bimbingan. Kartu bimbingan tesis adalah alat monitoring untuk memantau kemajuan proses penyusunan tesis. Kartu bimbingan akan menjadi salah satu rujukan bila terjadi masalah dalam penyusunan tesis bagi mahasiswa yang bersangkutan. Kartu bimbingan selalu dibawa pada saat berkonsultasi dengan pembimbing dan dosen pembimbing harus menandatangani dan menulis catatan penting dalam buku tersebut. Kartu bimbingan tersebut harus dilaporkan oleh mahasiswa ke sekretariat program studi setiap minggu ke-3 setiap bulan.

BAB III

PENULISAN TESIS

A. Pengertian Tesis

Tesis berasal dari kata Thesis berarti pernyataan atau kesimpulan teoretis yang diajukan serta ditunjang oleh argumentasi ilmiah dan referensi-referensi yang diakui secara ilmiah, yang dibuat oleh seorang kandidat Magister Pendidikan IPS. Tesis merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pada salah satu bidang keilmuan dalam PIPS. Tesis disusun oleh kandidat Magister Pendidikan IPS secara mandiri pada akhir masa studi dan merupakan salah satu syarat mencapai gelar Magister. Tesis disusun dan dipertahankan untuk memperoleh gelar Magister PIPS.

B. Tujuan

Penulisan Tesis merupakan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana UNLAM.

a. Karakteristik Tesis

Tesis karakteristik sebagai berikut :

- a. Berfokus pada kajian mengenai salah satu isu sentral yang tercakup dalam salah satu disiplin dalam PIPS, sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa yang bersangkutan.
- b. Merupakan pengujian empirik terhadap posisi teoritik tertentu dalam disiplin ilmu PIPS yang dipelajari.
- c. Menggunakan data primer (data yang dikumpulkan dari lapangan untuk penelitian lapangan) sebagai data utama yang dapat ditunjang oleh data sekunder.
- d. Ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- e. Untuk Kurikulum lama (2009) Tesis berbobot 6 SKS.
- f. Untuk Kurikulum baru (2016) Tesis berbobot 20 SKS

b. Ruang Lingkup Isi Tesis

Pada dasarnya, isi tesis meliputi ruang lingkup program studi yang dibina oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS yang terdiri atas :

- a. Pengembangan model pembelajaran IPS
- b. Kurikulum pendidikan IPS
- c. Alat bantu/media pembelajaran IPS berbasis IT
- d. Sumber belajar IPS
- e. Evaluasi pembelajaran IPS
- f. Kebijakan pendidikan IPS
- g. Bahan Ajar IPS
- h. Inovasi Pembelajaran IPS
- i. Kearifan Lokal
- j. Isu-isu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial :
 - 1) Budaya
 - 2) waktu, kesinambungan dan perubahan
 - 3) Orang, tempat dan perubahan
 - 4) Pengembangan individu dan identitas
 - 5) Individu, kelompok dan institusi
 - 6) Kekuasaan, otoritas dan pemerintahan
 - 7) Produksi, distribusi dan konsumsi
 - 8) Sains, teknologi dan masyarakat
 - 9) Koneksi global
 - 10) Pendidikan karakter
 - 11) Pendidikan nilai
 - 12) Dan lain-lain sesuai dengan perkembangan

C. Tahap-tahap Pembimbingan

Penyelesaian tesis untuk Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat melalui tahap persiapan, pengajuan pembimbing, pelaksanaan bimbingan, dan ujian.

1. Tahap Persiapan

- a. Mahasiswa diwajibkan menyusun proposal penelitian untuk penulisan tesis yang memuat :

1) Penelitian Kuantitatif :

- a) Judul tesis
- b) Latar belakang penelitian
- c) Identifikasi masalah termasuk pertanyaan penelitian
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Kerangka teoritis/konseptual penelitian yang dideduksikan dari teori-teori dan kajian pustaka.
- g) Hipotesis penelitian (bila ada hipotesis)
- h) Metode penelitian mencakup metode, sample, instrumen, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis.
- i) Jadwal kegiatan penelitian.

2). Penelitian Kualitatif

- a) Judul Tesis
- b) Latar Belakang masalah
- c) Fokus Penelitian
- d) Tujuan Penelitian
- e) Kegunaan Penelitian
- f) Kajian Pustaka
- g) Metode penelitian mencakup: alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- h) Jadwal penelitian

3). Penelitian Tindakan Kelas

- a) Judul Penelitian
 - b) Latar Belakang masalah
 - c) Identifikasi masalah termasuk pertanyaan penelitian
 - d) Tujuan Penelitian
 - e) Manfaat penelitian
 - f) Kerangka teoritis/konseptual penelitian yang dideduksikan dari teori-teori dan kajian pustaka.
 - g) Hipotesis penelitian (bila ada hipotesis)
 - h) Metode Penelitian mencakup : pemilihan metode penelitian, latar situasi sosial, instrumen penelitian, Prosedur dasar tindakan: prosedur pengembangan, prosedur pelaksanaan tindakan, prosedur penelitian tindakan, Prosedur pengolahan data.
 - i) Jadwal Kegiatan Penelitian
2. Mahasiswa mengusulkan 2 (dua) nama calon pembimbing yang bidang keahliannya sesuai dengan topik yang akan diteliti. Pembimbing I harus berasal dari Program Studi Magister Pendidikan IPS yang bersangkutan yang bidang keahliannya sesuai, sedangkan Pembimbing II dapat berasal dari Program studi lain sejauh keahliannya mendukung.
 3. Penentuan Pembimbing ditentukan oleh Direktur Pascasarjana berdasarkan usulan dari Ketua Program Studi dengan mengutamakan dosen berasal dari Program Studi Magister Pendidikan IPS.
 4. Pada tahap ini, mahasiswa dianjurkan untuk melakukan konsultasi atau diskusi dengan dosen Pembimbing. Tujuannya adalah untuk menajamkan fokus permasalahan serta metodologi penelitian yang akan digunakan.

D. Tahap Pengajuan Seminar Proposal

1. Mahasiswa mengajukan permohonan untuk menempuh seminar proposal penelitian. Permohonan ditujukan kepada Ketua Program Studi, disertai 3 (tiga) eksemplar proposal penelitian yang telah direkomendasi/ditandatangani oleh Pembimbing yang menyatakan bahwa proposal tersebut layak diseminarkan.
2. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan IPS merekapitulasi usulan mahasiswa yang hasilnya disampaikan kepada Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS menunjuk nama dosen yang menjadi penguji dalam seminar proposal penelitian dengan mempertimbangkan usulan mahasiswa, keahlian dosen, dan pemerataan beban tugas antar dosen.
4. Pelaksanaan seminar proposal penelitian dijadwalkan oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS. Untuk mencegah penumpukan dan kelancaran studi mahasiswa, penjadwalan dilakukan tanpa menunggu usulan dari semua mahasiswa.
5. Mahasiswa menyerahkan naskah proposal kepada pembimbing dan penguji selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan seminar dilaksanakan.

E. Tahap Seminar Hasil Penelitian.

1. Sebelum ujian tesis diselenggarakan, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyajikan hasil sementara penelitian tesis dalam suatu seminar terbuka, yang dihadiri oleh Komisi Pembimbing dan dipimpin oleh salah seorang pembimbing dan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS sekurang-kurangnya 10 orang peserta.
2. Pelaksanaan seminar hasil penelitian dan hasil sementara penelitian ditentukan dan diatur oleh Ketua Program Studi dengan memperhatikan usul pembimbing

3. Penelitian dan pembuatan tesis berpedoman pada pedoman Penulisan usulan dan tesis yang dibuat oleh tersendiri oleh Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.
4. Naskah draft tesis yang telah disetujui melalui proses konsultasi dengan pembimbing dan telah disetujui Pembimbing, dijilid rapi dan digandakan sesuai ketentuan untuk diajukan jadwal ujian tesis.
5. Batas waktu penyelesaian penulisan tesis paling lama akhir semester 10 (sepuluh) aktif pada tahun akademik yang bersangkutan sampai dengan penandatanganan hasil penelitian tesis yang siap diajukan.
6. Mahasiswa menyerahkan naskah hasil penelitian kepada pembimbing selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan seminar dilaksanakan

F. Tahap Penyelesaian Akhir

Berdasarkan penilaian pembimbing bahwa laporan penelitian calon sudah memenuhi persyarat suatu tesis, maka proses pembimbingan dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian. Seminar hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah mahasiswa telah mencapai kemajuan dalam penulisan tesisnya. Pada tahap ini, mahasiswa mendapatkan masukan untuk perbaikan tesisnya. Ujian Tesis dilaksanakan setelah mahasiswa dinilai siap untuk diuji.

G. Penilaian

Ujian tesis dilakukan dalam 3 (Tahap) tahap.

1. Seminar Proposal: mahasiswa mendapat masukan dari Pembimbing dan penguji serta dihadiri oleh mahasiswa . Pada tahap ini pembimbing memberikan nilai terhadap mahasiswa. Untuk seminar proposal, tesis tidak perlu dijilid, melainkan cukup dijepit agar bilamana ada perbaikan, naskah masih dapat dimanfaatkan.

2. Seminar Hasil Penelitian : mahasiswa menyampaikan hasil penelitian di hadapan pembimbing, dan dihadiri oleh mahasiswa. Pada tahap ini, pembimbing memberikan nilai terhadap mahasiswa. Untuk seminar hasil, tesis tidak perlu dijilid, melainkan cukup dijepit agar bilamana ada perbaikan, naskah masih dapat dimanfaatkan.

Penilaian seminar proposal dan hasil penelitian menggunakan format penilaian di halaman berikut :

PENILAIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

(diisi hanya oleh Pembimbing)

Nama Penguji/Pembimbing :

Nama Mahasiswa :

No.	Aspek Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai x Bobot
1.	Proses penyusunan tesis	4
2.	Penampilan dalam ujian :			
	penguasaan materi	1
	penguasaan metodologi	1
	kemampuan argumentasi	1
3.	Naskah tesis (orisinalitas dan relevansi)	3
Jumlah		10

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai x bobot} \dots\dots\dots}{\text{Jumlah bobot} \quad 10}$$

Banjarmasin,

Tanda tangan,

3. Ujian Tesis : ujian tahap ini merupakan ujian akhir untuk menentukan kualifikasi kelulusan mahasiswa. Penguji ujian Tesis sama dengan Seminar Proposal. Pada tahap ini, tesis telah dijilid rapih. Usulan untuk menempuh ujian Tesis disertai 6 (enam) eksemplar tesis.
4. Apabila dosen pembimbing berhalangan hadir dalam waktu yang lama, Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS dapat menunjuk pengganti.

Penilaian ujian Tesis menggunakan format penilaian:.

PENILAIAN UJIAN TESIS

(diisi oleh Penguji Tesis)

Nama :

NIM :

Hari/Tanggal Ujian :

HASIL PENILAIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI ANGKA
1.	Naskah Tesis	
2.	Penguasaan Materi dan Metodologi	
3.	Kemampuan Argumentasi	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\dots\dots\dots}{3} = \dots\dots\dots$$

Banjarmasin,

Penguji : I/II/II/Pembimbing I/II

H. Berita Acara Ujian

BERITA ACARA UJIAN TESIS

N a m a	:
No. Induk Mahasiswa	:
Pada hari ini / Tanggal	:
W a k t u	:
Tempat di Ruang	:
Jurusan	:
Program Studi	:
Judul Tesis	:
	:
	:
Dosen Pembimbing	1.
	2.

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dengan hasil :

No	Penguji	Nama	Nilai	Tanda tangan
1.	Pembimbing I			
2.	Pembimbing II			
3.	Penguji I			
4.	Penguji II			

$$\text{Nilai Ujian Tesis (Dalam Angka)} = \frac{\sum \text{Nilai Akhir}}{\sum \text{Penguji}} = \dots\dots\dots =$$

Setelah mencermati dan memperhatikan penampilan dan kemampuan yang bersangkutan selama ujian TESIS, maka yang diputuskan bahwa mahasiswa tersebut dinyatakan:

LULUS/TIDAK LULUS *

Nilai	
Huruf	Angka
A	80 - 100
B+	76,00 - 79,99
B	70,00 - 75,99
C+	65,00 - 69,99
C	56,00 - 64,99

Banjarmasin, :
Ketua Panitia Ujian

Prof. Dr. Dwi Atmono., M.Pd., M.Si
NIP. 196212131988111 001

Catatan: *) coret yang tidak perlu

I. Perbaikan Tesis dan Ujian Ulang

a. Perbaikan Tesis

Mahasiswa dapat dinyatakan lulus bersyarat oleh panitia penguji apabila naskah tesisnya perlu diperbaiki karena dianggap masih mengandung kelemahan yang cukup mendasar. Mahasiswa yang bersangkutan diarahkan oleh anggota panitia penguji yang ditunjuk, untuk kemudian hasilnya yang telah disetujui pengarah ditelaah kembali oleh Ketua Program Studi untuk dikomentari dan disahkan.

b. Ujian Tesis Ulang

Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus ujian Tesis karena mengandung kelemahan yang cukup mendasar, maka mahasiswa wajib ujian Tesis Ulang. Batas waktu pengulangan adalah 2 (dua) minggu sejak ujian Tesis Pertama.

BAB IV

PROPOSAL TESIS

A. Sistematika Proposal Tesis

Mahasiswa diwajibkan menyusun Proposal Penelitian untuk Penulisan Tesis yang memuat :

1. Judul Tesis
2. Latar Belakang Masalah
3. Fokus/Pokok Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Kegunaan/Manfaat Penelitian
7. Kerangka Teori
8. Metodologi, mencakup metode, sampel, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
9. Jadwal Kegiatan Penelitian
10. Daftar Pustaka yang akan dirujuk

B. Proposal Tesis

1. Mahasiswa mengajukan permohonan untuk Seminar Proposal ditujukan kepada Ketua Program Studi, disertai 3 (tiga) eksemplar proposal penelitian yang telah direkomendasi/ditandatangani Pembimbing Tesis yang menyatakan bahwa Proposal tersebut layak diseminarkan.
2. Dalam Seminar Proposal, metode penelitian harus terinci dengan jelas, seperti metode, sampelnya, datanya, instrumennya, teknik pengumpulan datanya, pertanyaan penelitiannya, teknik analisis datanya.
3. Seminar Proposal Tesis dilaksanakan pada awal semester ke-3 s/d akhir semester ke-7.
4. Pada dasarnya Seminar Proposal Tesis dilaksanakan satu kali, dan jika perlu dapat diulang satu kali. Batas waktu pengulangan adalah dua minggu sejak seminar pertama.

5. Seminar Proposal Tesis dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh Pembimbing Utama (I) dan penguji dan mahasiswa.
6. Mahasiswa menyerahkan naskah proposal kepada pembimbing dan penguji selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan seminar dilaksanakan
7. Penilaian dilakukan dengan interval angka 2 – 4 dan angka kelulusan minimal 3,00.

C. Seminar Hasil Penelitian

1. Seminar hasil penelitian dapat dilaksanakan apabila hadir Pembimbing Utama (I) dan Pembimbing II serta dihadiri oleh mahasiswa minimal 10 orang.
2. Pada dasarnya seminar hasil penelitian dilaksanakan satu kali, dan jika perlu dapat diulang satu kali. Batas waktu pengulangan adalah dua bulan sejak seminar hasil pertama.

BAB V

PENULISAN MAKALAH, LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini memuat pedoman yang berkaitan dengan format dan isi artikel hasil penelitian dan nonpenelitian, makalah panjang dan pendek, serta laporan penelitian.

A. Artikel Hasil Penelitian

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja oleh karena, setiap kali terbit, sebuah jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk sebuah artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas akan dibaca sedikitnya oleh para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak daripada laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademik yang lebih cepat dan lulus daripada laporan teknis resmi.

1. Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan.

- a) Ciri pokok pertama yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang

ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya, Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

- b) Ciri pokok kedua yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan subbagian. Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), yakni setelah bagian yang membahas masalah, pentingnya penelitian, hipotesis (jika ada) dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian, awal dari artikel (tanpa judul subbagian *kajian pustaka*) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan dan, dan saran.
- c) Ciri pokok ketiga adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian.
- 1) *Pertama*, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya

untuk menjanging masukan-masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademik) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil-hasil, / temuan penelitiannya.

2) *Kedua*, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini berlaku karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran.

3) *Alternatif ketiga*, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Alternatif ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai penelitiannya sendiri. Bagi penelitian swadana, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien.

Penulisan artikel menggunakan sistematika *tanpa* angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada BAB VII pedoman ini. Berikut ini disajikan uraian tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil penelitian kuantitatif ataupun kualitatif.

2. Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-15 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

3. Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Nama lembaga tempat bekerja peneliti ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika lebih dari dua peneliti, hanya nama peneliti utama saja yang dicantumkan di bawah judul; nama peneliti lain ditulis dalam catatan kaki.

4. Sponsor

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama,

5. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti, istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan komputersasi system informasi. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

6. Ringkasan (*summary*)

Ringkasan merupakan penyajian singkat tentang isi tulisan dengan memperlihatkan urutan dari isi atau bab-bab yang terdapat dalam tulisan. Dalam bentuknya yang singkat itu, urutan tentang isi atau bab-bab tulisan disajikan secara proporsional. Pada prinsipnya di dalam ringkasan, gagasan dan pendekatan penulis telah tampak dan problematika berikut upaya pemecahan yang ada dalam tulisan disajikan berurutan sesuai bab-bab yang ada. Adakalanya ilustrasi juga disertakan dalam ringkasan.

7. Pendahuluan

Pendahuluan *tidak* diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan: (1) latar belakang atau rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini *harus* disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat, dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas dapat mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan.

8. Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, maka subbagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel (atau subjek), instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang digunakan, sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang digunakan berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

9. Hasil

Bagian *hasil* adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.

Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian bisa dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung

dengan bagian *pembahasan*. Untuk penelitian kualitatif, bagian *hasil* memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

10. Pembahasan

Bagian ini adalah bagian *terpenting* dari keseluruhan *isi* artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur 5 tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya ditemukan adanya korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak, termasuk sekolah sebagai tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Perbandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

11. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian *hasil* dan *pembahasan*. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian *kesimpulan* dan *saran* dapat pula disebut bagian *penutup*.

12. Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Demikian pula semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh harus disajikan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan dapat dilihat pada bagian teknik penulisan. Ketentuan untuk penulisan artikel nonpenelitian pada dasarnya berlaku juga untuk penulisan makalah pendek (yaitu makalah yang panjangnya tidak lebih dari 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan kata-kata kunci tidak harus ada.

B. Artikel Non Penelitian

Istilah artikel nonpenelitian mengacu kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori artikel nonpenelitian antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep, atau prinsip, mengembangkan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan masih banyak jenis yang lain. Karena beragamnya jenis artikel ini, maka cara penyajiannya di dalam jurnal sangat bervariasi. Ketentuan untuk penulisan artikel nonpenelitian pada dasarnya berlaku juga untuk penulisan makalah pendek (yaitu makalah yang panjangnya tidak lebih dari 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan, kata kunci tidak harus ada.

Penulisan artikel menggunakan sistematika *tanpa* angka ataupun abjad. Penjelasan lebih rinci disajikan pada BAB VII pedoman ini. Sebuah artikel nonpenelitian berisi hal-hal yang sangat esensial, karena itu biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel nonpenelitian dan sistematikanya adalah (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) bagian inti, (6) penutup, dan (7) daftar rujukan.

1. Judul

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang dipakai dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca. Judul artikel sebaiknya terdiri atas 5-15 kata.

2. Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Nama lembaga tempat bekerja penulis ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika lebih dari dua penulis, hanya nama penulis utama saja yang dicantumkan di bawah judul; nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki.

3. Abstrak dan Kata Kunci

Untuk artikel nonpenelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris. Terjemahan judul artikel berbahasa Indonesia dimuat pada baris pertama abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak 100-150 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 baris. Kata kunci diperlukan untuk komputerasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan peserta abstraknya dengan mudah.

4. Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam artikel hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel nonpenelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka "tergiring" untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1-2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan tidak perlu diberi judul.

5. Bagian Inti

Judul, bagian judul, dan isi bagian inti sebuah artikel nonpenelitian sangat bervariasi tergantung topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya.

6. Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dari sebuah artikel nonpenelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan pada bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel non penelitian membutuhkan kesimpulan. Ada beberapa artikel non penelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaliknya saran ditempatkan dalam bagian tersendiri.

7. Daftar Rujukan

Bahan Pustaka yang dimasukkan dalam rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar rujukan harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel.

8. Pengorganisasian Isi

Pengorganisasian isi mengacu kepada cara penataan urutan isi yang akan dipaparkan dalam artikel. Isi dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda, tergantung pada struktur isinya.

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang baik: (1) mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel, (2) menetapkan struktur isi, (3) menata isi ke dalam strukturnya, (4) menata urutan isi, dan (5) mendeskripsikan isi mengikuti urutan yang telah ditetapkan.

- a. Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe ini dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana”, dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan “mengapa”.
- b. Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada kaitan antar isi. Penataan artikel perlu

memperhatikan struktur isinya. Dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan terlebih dahulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta seberapa dalam setiap isi perlu diuraikan. Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaliknya ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prosedur, maka penataannya menuntut penggunaan struktur procedural. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, tatalah prinsip-prinsip ini ditata ke dalam struktur teoritik.

- c. Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya. Apabila hasil langkah kedua di atas ternyata mengarah ke pembuatan struktur konseptual, maka langkah berikutnya adalah memilih semua konsep penting yang akan diuraikan dan menatanya menjadi suatu struktur bermakna yang secara jelas menunjukkan keterkaitan antar konsep itu.
- d. Langkah keempat adalah menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini semua konsep, atau prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya diatata pemaparannya. Beberapa ketentuan penataan urutan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :
 - 1) Pertama, paparkan struktur isi, sedapat mungkin, pada bagian-bagian awal dari artikel. Struktur isi yang memuat bagian-bagian penting artikel dan kaitan-kaitan antarbagian itu perlu dipaparkan pada bagian awal untuk dijadikan kerangka acuan paparan isi yang lebih rinci.
 - 2) Kedua, paparkan isi terpenting di bagian pertama. Pada tahap pemaparan isiyang diambil dari suatu struktur, upayakan memaparkan isi yang paling penting pertama kali. Penting tidaknya bagian isi ditentukan oleh sumbangannya untuk memahami keseluruhan isi artikel. Misalnya, jika konsep-konsep yang akan dipaparkan memiliki hubungan prasyarat belajar, maka konsep-konsep yang mempersyaratinya sebaiknya dipaparkan terlebih dahulu.
 - 3) Ketiga sajikan isi secara bertahap dari umum ke rinci. Isi yang lebih

umum sebaiknya disajikan mendahului isi yang lebih rinci. Selain itu, setiap paparan suatu bagian isi sebaiknya selalu ditunjukkan kaitannya dengan bagian isia yang lain.

Setelah langkah pertama sampai keempat dilewati, penulis artikel tinggal membuat paparan isi sesuai dengan tuntutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memaparkan isi upayakan menggunakan tahapan tingkat umum ke rinci secara bertahap. Dengan cara ini, tingkat sajian yang lebih umum akan menjadi pijakan bagian sajian yang lebih rinci.

C. Makalah

1. Ciri Pokok

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri dan karakter seperti berikut. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat obyektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif adalah makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan jenis makalah yang paling

banyak digunakan.

Dari segi jumlah halaman, dapat dibedakan makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang adalah makalah yang jumlah halamannya lebih dari 20 halaman. Bagian ini menyajikan ketentuan tentang penulisan makalah panjang. Sedangkan ketentuan tentang penulisan makalah pendek pada dasarnya sama dengan ketentuan penulisan artikel non penelitian, kecuali abstrak dan kata kunci yang tidak harus ada.

Secara garis besar makalah panjang terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut. *Bagian Awal* terdiri dari : Halaman Sampul, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Gambar (jika ada). *Bagian Inti* terdiri dari: Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Penulisan Makalah. Masalah atau Topik Bahasan, Tujuan Penulisan Makalah dan teks utama. *Bagian Penutup* memuat Daftar Rujukan dan Lampiran

2. Isi Bagian Awal

a). Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, *untuk memenuhi tugas suatu matakuliah yang dibina oleh dosen X*. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas, dan jurusan), nama kota, serta bulan dan tahun.

b). Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang

makalah lebih dari 20 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: judul bagian makalah ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf besar), penulisan judul bagian dan judul subbagian dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antarbagian 2 spasi.

c). Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara seperti berikut. Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) dituliskan secara lengkap. Jika tabel dan gambar lebih dari satu buah, sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah; tetapi jika dalam makalah hanya terdapat sebuah tabel atau gambar, sebaiknya daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

3. Isi Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik – topik), dan penutup. Ada tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Penulisan dengan menggunakan angka (Romawi dan atau Arab).
- b. Penulisan dengan menggunakan angka yang dikombinasikan dengan abjad.
- c. Penulisan tanpa menggunakan angka ataupun abjad.

4. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

a. Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai judul subbagian seperti berikut:

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Masalah atau Topik Bahasan

1.3 Tujuan Penulisan Makalah

b. Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai subbagian, sehingga tidak dijumpai adanya sub-subbagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

1) Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa paparan teo retis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

(a) dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi;

- (b) dimulai dengan suatu pertanyaan retorik yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah;
- (c) dimulai dengan sebuah kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

2) Masalah atau Topik Bahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan *draft* makalah serta revisi *draft* makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal

yang perlu dipertimbangkan .

- (a) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis ataupun dari segi teoritis, dan layak untuk dibahas
- (b) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya akan kadarnya dan kurang serius.
- (c) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.
- (d) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembatasan topik) agar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas. Pembatasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara seperti berikut.

- (a) Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci.
- (b) Daftarkan rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah.
- (c) Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih dapat dirinci lagi.

Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah; sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.

Dalam membuat judul makalah beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan.

- (a) Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah.
- (b) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah

tidak diakhiri dengan tanda titik.

- (c) Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. Sebaiknya, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
- (d) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.

3) Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian, rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh *Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang acap kali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan PPL.*

(a) Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topic, misalnya,

maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Rengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti: *dan sebagainya*, *dan lain-lain* (yang lain itu apa), *yang sebesar-besarnya* (seberapa besarnya).

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta subtopiknya sesuai dengan tujuan penulisan masalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut.

- (1) Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/ umum, atau sebaliknya.
- (2) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan.
- (3) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi.
- (4) Gunakan teknik pemberian contoh.

Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan

penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

(b) Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

- (1) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk membedakan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.
- (2) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

(c) Isi Bagian Akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran (jika ada). Penjelasan tentang penulisan daftar rujukan dapat diperiksa pada Teknik Penulisan dalam pedoman ini. Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa angka-angka ataupun yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan

dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

D. Laporan Penelitian

Laporan penelitian ditulis dalam suatu format laporan. Format diartikan sebagai bentuk susunan, atau organisasi suatu laporan, yaitu bagaimana bagian-bagian laporan itu diurutkan dan disusun. Biasanya format laporan penelitian ditentukan oleh lembaga pemberi dana. Peneliti harus menggunakan format penulisan laporan sesuai dengan permintaan lembaga pemberi dana atau sesuai dengan jenis penelitian yang disetujui untuk didanai.

Laporan penelitian dapat disajikan dengan format bebas atau format tetap. Laporan yang ditulis dengan format bebas tidak dibatasi jumlah babnya Serta isi masing-masing babnya. Laporan penelitian dengan format tetap harus mengikuti aturan tertentu mengenai jumlah bab dan isi tiap-tiap bab.

Dalam pedoman ini dikemukakan dua cara penulisan laporan, yaitu hasil penelitian kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif.

1) Laporan Penelitian Kuantitatif

Laporan penelitian kuantitatif disajikan secara lugas, objektif dan apa adanya. Isi pokoknya adalah apa yang diteliti, bagaimana penelitian dilakukan, hasil-hasil, serta kesimpulan penelitian. Laporan penelitian kuantitatif terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

a). *Bagian Awal*

Unsur-unsur bagian awal Laporan penelitian pada dasarnya sama dengan isi bagian awal, tesis. Bedanya, tidak ada logo dan lembar persetujuan. Unsur unsur lain yang berbeda diuraikan di bawah ini.

(1) Halaman Sampull

Halaman sampul berisi judul, nama peneliti lengkap dengan gelarnya, lambang Universitas Lambung Mangkurat diikuti dengan tulisan Kementerian Pendidikan Nasional,

Universitas Lambung Mangkurat, Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan IPS diikuti dengan tahun penulisan laporan. Semua huruf dicetak dengan huruf, besar. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur rata kiri, rapi dan serasi.

(2) Halaman Judul

Isi dan format halaman judul sama dengan halaman sampul.

(3) Abstrak

Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama peneliti diketik dengan jarak dua spasi dari kata *abstrak*, di tepi kiri, dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah jika ada) diakhiri titik. Tahun dicantumkan di antara nama dan judul. Judul dicetak *miring* dan diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama setiap kata dan diakhiri dengan titik. Di bawah judul dicantumkan kata kunci antara 3-5 buah. Abstrak berisi intisari laporan penelitian yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik dan saran yang diajukan. Teks abstrak diketik dengan spasi tunggal dan panjangnya tidak lebih dari 2 halaman ukuran kuarto.

(4) Ringkasan.

Ringkasan merupakan penyajian singkat tentang isi tulisan dengan memperlihatkan urutan dari isi atau bab-bab yang terdapat dalam tulisan. Dalam bentuknya yang singkat itu, urutan tentang isi atau bab-bab tulisan disajikan secara proporsional. Pada prinsipnya di dalam ringkasan, gagasan dan pendekatan penulis telah tampak dan problematika berikut upaya pemecahan yang

ada dalam tulisan disajikan berurutan sesuai bab-bab yang ada.

b) Isi Bagian Inti

Pada dasarnya unsur-unsur bagian inti laporan penelitian juga sama dengan isi bagian inti tesis.

Secara ringkas struktur pelaporan penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Halaman *Judul*

Abstrak

Ringkasan (*Summary*)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar Daftar

Lampiran Daftar Lainnya

Bagian inti

Bagian inti meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.

B.

C.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

C. Instrumen Penelitian

D. Pengumpulan Data

E. Analisis Data

(dan seterusnya)

2. Laporan Penelitian Kualitatif

Penulisan laporan penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, maka laporan penelitian kualitatif haruslah mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.

Laporan penelitian kualitatif terdiri atas tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel/bagan, dan daftar lampiran. Bagian inti laporan berisi paparan tentang keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan, dan bagian akhir berisi daftar rujukan serta lampiran-lampiran.

Ada 3 model format yang dapat digunakan dalam menulis laporan penelitian kualitatif, yaitu format tetap 1, format tetap 2, dan format bebas.

Alternatif 1 (Format Tetap 1)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Landasan Teori
- E. Kegunaan Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-tahap Penelitian

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Alternatif 2 (Format Tetap 2)**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA**BAB III METODE PENELITIAN****BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN****BAB V PEMBAHASAN****Bab VI PENUTUP****Alternatif 3 (Format Bebas)****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Landasan Teori

BAB II KAJIAN TEORI

(Bab ini dan bab-bab selanjutnya memuat hasil-hasil penelitian yang diperolehnya. Judul dan isi masing-masing bab disesuaikan dengan topik dan hasil penelitiannya, termasuk pembahasannya).

Bagian inti laporan penelitian kualitatif diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Secara garis besar, penulisan laporan penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap: tahap perencanaan (prapenulisan) dan tahap penulisan. Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam tahap prapenulisan.

- 1) Menyusun atau menata data ke dalam susunan yang "baik" yang dapat memudahkan penyusunan laporan sewaktu memerlukannya. Penataan data dapat dilakukan sewaktu pemrosesan data berlangsung. Penataan dapat dilakukan dengan model klasifikasi atau dalam bentuk indeks.
- 2) Membuat kerangka laporan. Pembuatan kerangka laporan perlu dilakukan sedini mungkin. Laporan yang dirancang dengan

menggunakan format tetap memerlukan penataan data yang tidak sama dengan laporan yang disusun dengan menggunakan format bebas.

- 3) Melakukan uji silang (*check*) antara indeks data dengan kerangka laporan yang disusun. Dalam uji silang ini ada kemungkinan kerangka laporan yang telah disusun akan mengalami perubahan-perubahan. Kegiatan uji silang akan sangat membantu kelancaran penulisan laporan penelitian.

Untuk dapat menghasilkan laporan penelitian yang baik perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Penulis laporan penelitian kualitatif hendaknya berpegang pada prinsip emik, yakni lebih mengutamakan sudut pandang subjek dalam memahami realita.
- 2) Penulisan hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluatif, kecuali pada bagian yang mempersoalkan'hal tersebut. Penulis laporan harus dapat secara tepat membedakan bagian mana yang merupakan penyajian data dan bagian mana yang merupakan penafsiran peneliti terhadap data.
- 3) Jangan terlalu banyak menyajikan data. Pada tahap awal penulisan biasanya data penelitian yang dimasukkan sangat banyak, sehingga laporan penelitian menjadi sangat tebal. Pada tahap-tahap selanjutnya, penulis laporan akan mengeluarkan data yang tidak penting, sehingga akhirnya hanya data yang diperlukan saja yang dimasukkan dalam laporan penelitian. Penulis laporan hendaknya menyusun jadwal penyusunan laporan penelitian secara rinci dan melaksanakan jadwal yang telah disusun secara ketat.



BAB VI SISTEMATIKA TESIS

Walaupun tidak ada satu ketentuan yang dipandang terbaik tentang sistematika penulisan tesis, pada bagian ini dikemukakan sistematika penulisan yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh para mahasiswa Program studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.

Bab-bab yang tercantum dalam sistematika hendaknya tidak dianggap sebagai satu-satunya pilihan. Apa yang dikemukakan tersebut adalah jumlah bab minimal. Artinya, jumlah bab dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Sistematika tersebut sebagai berikut.

Isi Bagian Awal

Judul
 Nama dan kedudukan TIM PEMBIMBING
 PERNYATAAN tentang keaslian karya ilmiah
 KATA PENGANTAR
 PENGHARGAAN
 ABSTRAK
 RINGKASAN (*summary*)
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL (bila ada)
 DAFTAR GAMBAR (bila ada)
 DAFTAR LAMPIRAN (bila ada)

Isi Bagian Inti

BAB I	PENDAHULUAN
BAB II	KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS
BAB III	METODE PENELITIAN
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN

Isi Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN-LAMPIRAN
 RIWAYAT HIDUP PENULIS

Apabila pendekatan kualitatif atau penelitian tindakan kelas digunakan dalam penulisan tesis, maka sistematika tersebut hendaknya disesuaikan pada pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas.



A. Isi bagian Awal

1. Judul

Judul tesis, dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif, dan afirmatif. Walaupun judul sudah harus dibuat sejak proposal penelitian dibuat, namun pada akhirnya judul dapat saja berubah sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan para pembimbing yang bersangkutan berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan diolah.

2. Pembimbing

Kedudukan Tim Pembimbing ini ditempatkan dalam halaman khusus. Untuk tesis dapat digunakan istilah PEMBIMBING PERTAMA, PEMBIMBING KEDUA. Nama Pembimbing harus ditulis lengkap dan benar. Begitu juga gelar akademik maupun gelar-gelar lainnya. Agar tidak terjadi kekeliruan, maka mahasiswa yang bersangkutan harus mengadakan konsultasi khusus dengan Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.

3. Pernyataan tentang Keaslian Karya Tulis

Pernyataan ini menegaskan bahwa karya tulis tesis, adalah benar-benar karya mahasiswa yang bersangkutan, dan bukan jiplakan.

4. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian yang mengantar para pembaca tesis, kepada permasalahan yang diteliti. Dalam kata pengantar dapat pula dikemukakan daftar isi tesis per bab.

5) Penghargaan

Penghargaan merupakan ucapan terima kasih dan apresiasi mahasiswa kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya.

6) Abstrak

Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata *abstrak*, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak *miring* dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata *tesis*, ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II lengkap dengan gelar akademiknya,

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tesis abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari tesis yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan.

Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto.

7) Ringkasan

Ringkasan merupakan penyajian singkat tentang isi tulisan dengan memperlihatkan urutan dari isi atau bab-bab yang terdapat dalam tulisan. Dalam bentuknya yang singkat itu, urutan tentang isi atau bab-bab tulisan disajikan secara proporsional. Pada prinsipnya di dalam ringkasan, gagasan dan pendekatan penulis telah tampak dan problematika berikut upaya pemecahan yang ada dalam tulisan disajikan berurutan sesuai bab-bab yang ada.

8. Daftar Isi

Daftar isi ini merupakan penyajian sistematika isi secara lebih rinci dari tesis. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub-judul isi yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan sub-judul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Nomor-nomor untuk halaman awal sebelum BAB I digunakan angka Romawi kecil (misalnya i, ii, iv, dst), sedangkan dari halaman pertama BAB I sampai dengan halaman terakhir dari karya tulis ilmiah digunakan angka Arab (1, 2, 3 dst).

9. Daftar Tabel

Pada dasarnya, fungsi daftar tabel ini sama dengan daftar isi, yakni menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang ada dalam tesis. Secara berurutan daftar tabel ini menyatakan nomor urut tabel (dengan dua angka Arab) yang masing-masing menyatakan nomor urut tabel dan nomor urut bab di dalam tesis itu.

Contoh : Tabel 1.3., artinya tabel nomor 3 ditulis pada Bab I. Judul tabel ditulis dengan HURUF BESAR untuk setiap huruf awal dari setiap kata.

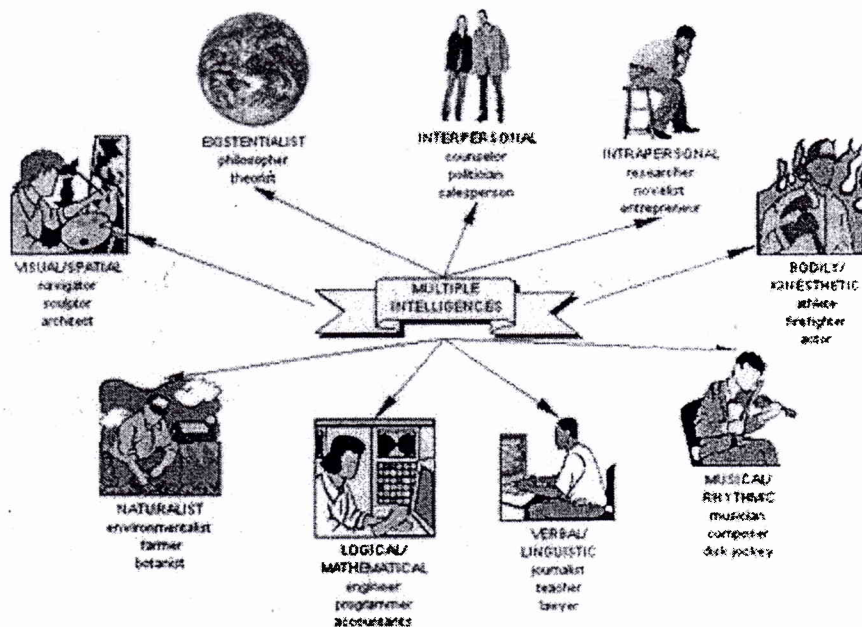
Tabel.1.3. Keterlibatan Guru Pasca Sertifikasi

No	Kegiatan	Peserta	Pemateri
1	Seminar	87,5%	15,7%
2	Lokakarya	90.27%	13,9%

Sumber : Data Diolah (2010)

10. Daftar Gambar

Daftar gambar berfungsi untuk menyajikan gambar secara berurutan dengan masing-masing disebutkan Nomor Urut Gambar dengan menggunakan dua angka Arab seperti pada daftar tabel. Judul gambar ditulis dengan huruf besar untuk setiap huruf awal dari setiap kata.



Gambar 2.1. Multiple Intelegence (Gardner, 2005:137)

11. Daftar Lampiran

Daftar lampiran ini mempunyai fungsi yang sama dengan daftar-daftar lain yakni menyajikan lampiran secara berurutan. Dalam daftar lampiran disajikan Nomor Urut Lampiran (dengan satu angka Arab).

B. Isi bagian Inti

a. Bab I. Pendahuluan

Bab I tesis, tentang pendahuluan merupakan bagian awal dari tesis. Pendahuluan ini berisi : Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Secara ringkas berikut ini dibahas satu persatu.

1) Latar Belakang Masalah

Pembahasan dalam latar belakang masalah ini bermaksud membeberkan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan. Yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Dalam latar belakang masalah sebaiknya diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya kalau diutarakan kerugian-kerugian bila dibiarkan tidak diteliti dan keuntungan-keuntungan apa yang kiranya bakal diperoleh apabila masalah tersebut diteliti.

b). Fokus Penelitian

Mendeskripsikan inti permasalahan yang menunjukkan bahwa dari sejumlah variabel atau faktor yang menyebabkan munculnya masalah penelitian tersebut hanya akan difokuskan pada sesuatu hal tertentu saja yang dianggap relevan.

c). Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan fokus penelitian. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

d). Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan

menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

e) **Kegunaan Penelitian**

Pada bagian ini, kegunaan Penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Kegunaan Penelitian ditunjukkan bagi pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.

b. **Bab II Kajian Pustaka/Kerangka Teoritis**

Kajian Pustaka memuat deskripsi teoritis tentang **objek (variabel)** yang diteliti. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teoritis yang mendalam. Peneliti dituntut mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai **temuan penelitian** yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah, tetapi disatukan dalam satu bab dengan Kajian Pustaka. Bahan-bahan Kajian Pustaka dapat diangkat dari beberapa sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Bagian akhir Kajian Pustaka perlu ada bagian tersendiri yang berisi penjelasan tentang pandangan atau **Kerangka Pemikiran** yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji. Pemilihan bahan Pustaka yang dikaji didasarkan pada 3 (tiga) kriteria, yaitu relevan, kelengkapan dan kemutakhiran (kecuali penelitian sejarah). **Relevansi**, berkenaan dengan kecocokan antara variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan. **Kelengkapan**, berkenaan dengan banyaknya sumber yang dibaca. **Kemutakhiran**, berkenaan dengan dimensi waktu. Makin baru sumber yang digunakan, akan semakin mutakhir teori.

c. Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab Metode Penelitian paling tidak mencakup : (1) jenis penelitian yang digunakan (seperti eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, historis, korelasional, komparasi), (2) Populasi dan Sampel, (3) Instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) Analisis data. Di samping itu, dilaporkan juga tentang instrumen yang digunakan beserta proses pengembangan serta uji validitas dan reliabilitasnya.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini dilaporkan hasil-hasil penelitian. Penyajian mengikuti butir-butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian. Penyajian hasil penelitian diikuti oleh pembahasan. Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang digunakan.

Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti harus membandingkan atau menyandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan dan temuan empiris lain yang relevan. Dalam pembahasan ini diperlukan sikap ilmiah peneliti, yakni sikap tidak segan-segan mengemukakan hasil-hasil penelitiannya itu secara apa adanya tanpa meninggalkan tata krama ilmiah. Di samping itu, juga sikap bersedia dan terbuka mengemukakan sebab-sebab keanehan hasil penelitiannya jika hal itu memang terjadi.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Isi **Kesimpulan** harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terkait secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, konsistensi isi

dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara. Dalam menuliskan kesimpulan dapat ditempuh dua cara berikut :

- 1) Dengan cara butir demi butir, atau
- 2) Dengan cara esei padat.

Saran, hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

C. Isi Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya Compact Disk, Video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi; sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi. Cara menulis Daftar Pustaka secara khusus dijelaskan pada bagian Teknik Penulisan.

2. Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya. Di samping diberi nomor urut Lampiran ini juga diberi Judul Lampiran.

3. Riwayat hidup

Riwayat hidup dibuat secara padat dan hanya menyampaikan hal-hal yang relevan dengan kegiatan ilmiah, tidak semua informasi tentang yang bersangkutan. Cakupannya adalah : nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (bila telah bekerja), prestasi-prestasi yang pernah dicapai, dan karya ilmiah/publikasi yang telah dihasilkan atau diterbitkan. Riwayat hidup dapat dibuat dengan gaya butir perbutir dan dapat pula dibuat dengan gaya esei padat. Dalam tesis, gaya yang kedua lebih tepat daripada gaya yang pertama.

D. Sanksi Plagiatisme / Penjiplakan

Mengacu kepada Permendiknas nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan tinggi, maka mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS PPs Universitas Lambung mangkurat;

- a. Peserta tesis dilarang melakukan plagiat
- b. Pada saat sedang tesis, jika tesis peserta terbukti merupakan hasil plagiat atau dibuatkan oleh orang lain maka peserta dinyatakan tidak lulus dan harus mengulangi proses penyusunan tesis kembali (selama masa waktu pendidikan yang dimiliki mahasiswa tersebut masih ada/mencukupi).
- c. Pada saat setelah yudisium, jika tesis peserta terbukti merupakan hasil plagiat atau dibuatkan oleh orang lain, maka yang bersangkutan dikenakan sanksi berupa pembatalan kelulusan atau pencabutan gelar akademik yang sudah diperolehnya.
- d. Bagi peserta tesis yang telah dinyatakan lulus tetapi terbukti melakukan plagiat /penjiplakan akan dikenakan sanksi oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS berupa pembatalan kelulusan

BAB VII

TEKNIK PENULISAN

A. Teknik Pengetikan

Tesis ditulis dengan menggunakan kertas HVS 70-80 gram ukuran A4 atau kuarto. Pengetikan tesis perlu mengikuti aturan-aturan berikut ini :

1. Diketik dengan menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12.
2. Jarak antara baris satu dengan baris berikutnya pada isi Bab adalah dua spasi. Jarak pengetikan dua spasi ini berlaku pula bagi jarak penulisan pada Daftar Isi.
3. Batas tepi kiri, tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah masing-masing adalah kurang lebih 4 cm, 4 cm, 3 cm, dan 3 cm. Bila menggunakan MS Windows atau Word Perfect, margin kiri dan kanan masing-masing 1,20, dan margin atas 1,2 dan bawah 1,0.
4. Pengetikan paragraf baru dimulai dengan awal kalimat yang menjorok masuk ke dalam dengan lima pukulan tik tepi kiri atau lima huruf (1 tab) bila dengan komputer.
5. Penulisan judul Bab dan sub-sub menggunakan HURUF KAPITAL SEMUA, tanpa garis bawah dan tanpa titik. Nomor Bab menggunakan angka Romawi. Setiap awal dari judul sub-bab harus ditulis dengan HURUF KAPITAL, kecuali kata sambung. Nomor urut bagi judul paragraf menggunakan angka Arab atau abjad.
6. Cara penomoran dapat menggunakan salah satu cara dari kedua cara berikut ini :

Cara pertama : I., A., 1., a., 1), a), (1), (a)

Cara kedua : I., 1., 1.1, 1.1.1, dst.

Dalam suatu tesis, cara penomoran ini harus digunakan secara konsisten, jadi tidak boleh dicampuradukkan. Kedua cara tersebut mengandung kelemahan. Kelemahan dalam cara pertama ialah memungkinkan terjadinya nomor yang sama dalam Bab yang sama. Sementara kelemahan

cara kedua akan mengambil ruang yang banyak sehingga memungkinkan sempitnya tempat untuk menulis uraian.

7. Perpindahan dari satu butir ke butir yang berikutnya tidak harus menjorok, melainkan dapat diketik lurus/simetris agar tidak mengambil terlalu banyak tempat dan demi keindahan format.
8. Penggunaan nomor urut sebagaimana disebutkan pada butir 6 di atas sebaiknya dibatasi dan jangan berlebihan, karena pada prinsipnya karya tulis ilmiah lebih banyak menggunakan model esei, bukan pointers.
9. Judul tabel ditulis di sebelah atas tabel, sedangkan judul untuk bagan, diagram, atau gambar, ditulis di sebelah bawah.

B. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *saya* atau *kami*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan *kami* atau *saya*, melainkan *penulis* atau *peneliti*. Namun penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Pedoman Pembentukan Istilah, dan Kamus* (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), titik dua (⊙), tanda seru (!), tanda Tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku

- Sampel dipilih secara rambang .
- Data dianalisis dengan teknik, Korelasi , Anova ,dan regresi Ganda .
- ... dengan teori ; kemudian ...
- ... sebagai berikut :
- Hal itu tidak benar !
- Benarkah hal itu ?
- Jumlahnya sekitar 20 %

Baku

- Sampel dipilih secara rambang.
- Data dianalisis dengan teknik Korelasi, Anova, dan regresi ganda.
- ... dengan teori; kemudian...
- ... sebagai berikut :
- Hal itu tidak benar!
- Benarkan hal itu?
- Jumlahnya sekitar 20%

Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit

Tidak Baku

- Kelima kelompok “ sepadan “
- Tes tersebut dianggap baku
(*standardized*).

Baku

- Kelima kelompok “sepadan”
- Tes tersebut dianggap baku
(*standardized*).

Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan gars miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku

- Tidak berbelit – belit.
- Ini terjadi selama tahun 1942 - 1945
- Semua teknik analisa yang dipakai
Disini – kuantitatif dan kualitatif —
perlu ditinjau ulang
- Dia tidak / belum mengaku

Baku

- Tidak berbelit-belit.
- Ini terjadi selama tahun 1942-1945
- Semua teknik analisa yang dipakai
Disini – kuantitatif dan kualitatif —
perlu ditinjau ulang
- Dia tidak/belum mengaku

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku

- $p=0,05$
- $p>0,01$
- $p<0,01$
- $a+b=c$
- $a:b=d$

Baku

- $p = 0,05$
- $p > 0,01$
- $p < 0,01$
- $a + b = c$
- $a : b = d$

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahuluinya dan mengikutinya.

Tidak Baku

- Sadtono (1980 : 10) menyatakan

Baku

- Sadtono (1980:10) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Tidak Baku

- Masalah ini perlu ditegas-
Kan.
- Tidak dilakukan dengan me-
mbabi buta.

Baku

- Masalah ini perlu ditegas-
Kan.
- Tidak dilakukan dengan mem-
babi buta.

C. Cara Menulis Kutipan dan Sumber Kutipan

Daftar referensi atau daftar pustaka adalah kumpulan sumber informasi yang digunakan dalam sebuah penulisan yang disusun secara alfabetis. Sumber informasi yang dicantumkan dalam daftar referensi merupakan sumber informasi yang dikutip dalam uraian/teks dan yang mendukung atau dipakai sebagai acuan. Informasi tentang sumber yang digunakan harus ditulis secara benar, lengkap, dan konsisten dengan menggunakan format/standar tertentu. Dalam sebuah karya tulis,

format penulisan yang dipakai pada penulisan kutipan harus sama dengan format penulisan daftar referensi.

Beberapa aturan yang perlu diketahui dalam penulisan kutipan dan sumber kutipan didasarkan kepada sistem Harvard sebagai berikut :

- a. Kutipan ditulis dengan menggunakan “dua tanda petik” jika kutipan ini merupakan kutipan pertama atau dikutip dari penulisnya. Jika kutipan itu diambil dari kutipan, maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan ‘satu tanda petik’.
- b. Jika bagian yang dikutip terdiri atas tiga baris atau kurang, kutipan ditulis dengan menggunakan tanda petik (sesuai dengan ketentuan pertama) dan penulisannya digabung ke dalam paragraf yang ditulis oleh pengutip dan diketik dengan jarak dua spasi.

Contoh :

Salah satu dimensi kehidupan afektif-emosional ialah kemampuan memberi dan menerima cinta, bukan cinta dalam arti yang penuh romantik atau memberikan perlindungan yang berlebihan, melainkan cinta dalam arti “... a relationship that nourishes us as we give, and enriches us as we spend, and permits ego and alter ego to grow in mutual harmony” (Cole, 1993: 832).

- c. Jika bagian yang dikutip terdiri atas empat baris atau lebih, maka kutipan ditulis tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik mulai pada pukulan ke enam dan baris kedua diketik mulai pukulan ke empat.

Contoh :

Lindgren (1976: 225) memandang faktor kepribadian sebagai ego strength yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, sebagaimana dikemukakannya bahwa :

Ego strength is a general “omnibus” type of factor that positively related to success of all kinds, in the classroom, as well as elsewhere. Other personality factors are specific in terms of the kind of school performance to which they are related.

- d. Jika bagian dari yang dikutip ada bagian yang dihilangkan, maka penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik. Contoh penulisan tampak pada butir kedua di atas.
- e. Penulisan sumber kutipan ada beberapa kemungkinan seperti berikut :

- a). Sumber kutipan mendahului kutipan, cara penulisannya adalah nama penulis yang diikuti dengan tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip yang keduanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh :

Sebagaimana dikemukakan oleh Sternberg (1984: 41) bahwa " In Piaget's theory, children's intellectual functioning is represented in terms of symbolic logic".

- b). Sumber kutipan ditulis setelah kutipan, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh :

"The personality pattern is inwardly determined by and closely associated with the maturation of the physical and mental characteristic, which constitute the individual's hereditary endowment" (Hurlock, 1979: 19).

- c). Sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, maka sumber kutipan yang ditulis tetap sumber kutipan yang digunakan pengutip tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh :

Chomsky (Yelon dan Weinstein, 1977: 62) mengemukakan bahwa "...children are born with innate understanding of the structure of language".

- d). Penulis terdiri atas dua orang, maka nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan. Misalnya, Sharp dan Green (1996: 1). Kalau penulisnya lebih dari dua orang, maka yang disebutkan nama keluarga dari penulis pertama dan diikuti oleh et al. Misalnya, Mc Clelland et al. (1960: 35).

- 1) Masalah yang diikuti dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, maka cara penulisan sumber kutipan itu adalah sebagai berikut : Beberapa studi tentang anak-anak yang mengalami kesulitan belajar (Dunkey, 1972; Miggs, 1976; Parmenter, 1976) menunjukkan bahwa (tulis intisari rumusan yang dipadukan dari ketiga sumber tersebut).
- 2) Sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama, maka cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.

Contoh : (Bray, 1998a, 1998b).

- g). Sumber kutipan itu tanpa nama, maka penulisannya adalah : (Tn.1972: 18).
- h). Jika yang diutarakan pokok-pokok pikiran seorang penulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

D. Cara Menulis Angka

Cara menulis angka dalam suatu kalimat adalah sebagai berikut :

1. Ditulis dengan kata-kata apabila angka tersebut kurang dari 10.

Contoh :

Dalam dua minggu ini ia bekerja keras untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

2. Ditulis dengan angka Arab apabila angka tersebut 10 atau lebih.

Contoh :

Dari 20 kandidat untuk jabatan Ketua organisasi tersebut lima dinyatakan berhak mengikuti pemilihan tingkat akhir.

3. Untuk simbol kimia, matematika, statistika dst. penulisan dilakukan apa adanya sesuai dengan kelaziman dalam bidang yang bersangkutan.

E. Cara Menulis Singkatan

Penulisan singkatan mengikuti aturan sebagai berikut :

1. Untuk penulisan pertama kali suatu nama harus ditulis lengkap dan kemudian diikuti dengan singkatan resminya dalam kurung.

Contoh :

Dalam laporan tahunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebutkan bahwa

2. Untuk penulisan berikutnya singkatan resmi yang ada dalam kurung digunakan tanpa perlu menuliskan kepanjangannya.

Contoh :

Dalam laporan PBB tersebut dinyatakan pula bahwa

3. Singkatan yang tidak resmi tidak boleh digunakan.

F. Cara Menulis Daftar Pustaka

Komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka ini adalah sebagai berikut :

1. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia. Cara penulisan inilah yang berlaku secara internasional tanpa mengenal kebangsaan dan tradisi. Tata tulis ilmiah tidak mengenal prinsip nama apakah yang lebih dikenal di masyarakat, melainkan apakah nama belakangnya, tanpa memperhitungkan apakah nama itu merupakan nama keluarga atau bukan. Ketentuan ini hanya berlaku untuk nama asing.

Misalnya :

Abdul Hamid ditulis Hamid, A.

Tuti Herawati-Mulyono ditulis Herawati-Mulyono, T.

Bonar Situmorang ditulis Situmorang, B.

John Burn ditulis Burns, J.

2. Tahun penerbitan, judul sumber tertulis yang bersangkutan dengan digarisbawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
3. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu tab dalam komputer. Jarak antara baris satu dengan berikutnya ada satu spasi, sedangkan jarak antara sumber satu dengan sumber berikutnya adalah dua spasi.

Contoh :

Boediono, 1998. *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Sains dan Teknologi UI.

Sartono, Kartodirdjo., 1987. *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Clark, D., et al, 1998. *Financing of Education in Indonesia*. Manila: Asian Development Bank.

Darling-Hammond, L., 1997. *The Right to Learn*. San Francisco: Jossey-Bass.

G. Cara menulis Daftar Pustaka Berdasarkan Jenis Sumber yang Digunakan

1. Sumbernya jurnal

Penulisan jurnal sebagai Daftar Pustaka mengikuti urutan : nama belakang penulis, nama depan penulis (disingkat), tahun penerbitan, judul artikel (ditulis di antara tanda petik), judul jurnal dengan cetak miring dan ditulis penuh, nomor volume dengan angka Arab tanpa didahului dengan singkatan "vol", nomor penerbitan (jika ada) dengan angka Arab dan ditulis di antara tanda kurung, nomor halaman dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor halaman terakhir tanda didahului singkatan "pp" atau "h".

Contoh :

Barrett-Lennard, G.T., 1983. "The Empathy Cycle: Refinement of A Nuclear Concept". *Journal of Counseling Psychology*. 28 (2), 91-100.

2. Sumbernya Buku

Kalau sumber tertulisnya berupa buku, maka urutan-urutan penulisannya adalah : nama belakang penulis, nama depan (dapat disingkat), tahun penerbitan, judul buku dicetak miring, edisi, kota asal, penerbit. Daftar Pustaka berupa buku ditulis dengan memperhatikan keragaman berikut :

a). Buku ditulis oleh seorang saja :

Poole, M.E., 1976. *Social Class and Language Utilization at the Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.

b). Buku ditulis oleh dua atau tiga orang, maka semua nama ditulis.

Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J., 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.

Lyon, B., Rowen, H.H. and Homerow, T.S., 1969. *A History of the Western World*. Chicago: Rand McNally.

c). Buku ditulis oleh lebih dari tiga orang, digunakan *et al.* (dicetak miring)

Ghiseli, E. et al., 1981. *Measurement Theory for The Behavioral Sciences*. San Francisco: W.H. Freeman and Co.

d). Penulis sebagai penyunting :

Philip, H.W.S. dan Simpson, G.L. (Eds), 1976. *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australia National Commission.

e) Sumber itu merupakan karya tulis seseorang dalam suatu kumpulan tulisan banyak orang :

Pujianto, 1984. "Etika Sosial dalam Sistem Nilai Bangsa Indonesia", dalam YP2LPM, 1984, Dialog Manusia, Falsafah, Budaya, dan Pembangunan. Malang: YP2LPM.

f) Buku itu berupa edisi :

Gabriel, J., 1970. *Children Growing Up: Development of Children's Personality* (third ed.). London: University of London Press.

3. Sumbernya di luar Journal dan buku

a) Skripsi, tesis, atau disertasi

Soelaeman, M.I., 1985. *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.

b) Publikasi Departemen

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdikbud.

c) Dokumen

Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, 1983. *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

d) Makalah :

Soenarjo Kartadinata, 1989. "Kualifikasi Profesional Petugas Bimbingan Indonesia: Kajian Psikologis". Makalah pada Konvensi 7 IPBI Denpasar.

e) Surat kabar

Sanusi, A., 1986. "Menyimak Mutu Pendidikan dengan Konsep Takwa dan Kecerdasan, Meluruskan Konsep Belajar dalam Arti Kualitatif". *Pikiran Rakyat*, 8 September 1986.

4. Sumbernya dari Internet

a). Karya perorangan

Cara penulisannya ialah :

Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), [jenis medium].

Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Contoh :

Thomson, A., 1998. *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Tersedia: <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thompson.html> [30 Maret 2000]

b). Bagian dari karya kolektif

Cara penulisannya :

Pengarang/penyunting. (Tahun). Dalam Sumber (edisi), [Jenis media].
Penerbit. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Contoh :

Daniel, R.T., 1995. The history of Western music. In Britanica online:
Macropedia [Online]. Tersedia: <http://www.eb.com:180/cgi-bin/g:DocF=macro/5004/45/0.html>[28 Maret 2000]

c). Artikel dalam jurnal

Cara penulisannya :

Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal [Jenis media], volume
(terbitan), halaman. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Contoh :

Dedi Supriadi, 1999. Restructuring the Schoolbook Provision System
in Indonesia: Some Recent Initiatives. Dalam Educational
Policy Analysis Archives [Online], Vol 7 (7), 12 halaman.
Tersedia: <http://epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html> [17 Maret 2000]

d). Artikel dalam majalah

Cara penulisannya :

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah [Jenis
media], volume, jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal
diakses]

Contoh :

Goostein, C., 1991, September. Healers from the deep. American
Health [CD-ROM], 60-64. Tersedia: 1994 SIRS/SIRS 1992
Life Science/Article 08A [13 Juni 1995]

e). Artikel di surat kabar

Cara penulisannya :

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat Kabar [Jenis
media], jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal
diakses]

Contoh :

Cipto, B., 2000, 27 April. Akibat Perombakan Kabinet Berulang, Fondasi Reformasi Bisa Runtuh. Pikiran Rakyat [Online], halaman 8. Tersedia: [http://www.\[pikiran-rakyat.com](http://www.[pikiran-rakyat.com). [9 Maret 2000]

f). Pesan dari E-mail

Cara penulisannya :

Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan). Judul pesan. E-mail kepada penerima [alamat e-mail penerima]

Contoh :

Musthafa, Bachrudin (Musthafa@indo.net.id)., 2000, 25 April. Bab V Laporan Penelitian. E-mail kepada Dedi Supriadi (Supriadi@indo.net.id).

H. Tugas Akhir Dalam bentuk Format Digital

Dalam rangka digitalisasi koleksi tesis, tesis yang dikumpulkan mahasiswa Program Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat ke perpustakaan berupa 1 eksemplar tesis dalam bentuk *hardcopy* dan *file* elektronik dalam CD-ROM. CD-ROM tesis yang dikumpulkan harus mengikuti format yang telah ditentukan seperti penjelasan berikut ini :

1. Fisik CD-ROM

Bentuk fisik CD-ROM yang dikumpulkan ke perpustakaan :

a. Informasi yang dicantumkan padaa bagian kepingan CD dengan urutan sebagai berikut:

(a). Nomor Tesis

(b). Judul tesis

(c). Nama Lengkap dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM)

(d). Kalimat "Dengan ini menyatakan bahwa isi Tesis CD-ROM sama dengan *hardcopy*

(e) Tanda tangan pembimbing I dan Pembimbing II

(f) Tanda tangan Kaprodi Magister Pendidikan IPS /Direktur Program Pascasarjana Unlam

Informasi di atas diketik bukan ditulis tangan, kecuali tanda tangan dosen pembimbing dan Kaprodi Magister Pendidikan IPS /Direktur Program Pascasarjana Unlam. Contoh lihat gambar di bawah ini.



- b. Kepingan CD-ROM dimasukkan dalam CD case yang terbuat dari plastik
- c. Penomoran halaman pada file elektronik harus sama dengan penomoran halaman pada TA hardcopy.

2. Softcopy Tugas Akhir

File tesis dalam bentuk CD-ROM dibagi dalam beberapa folder/file :

- a. Folder BUKU TESIS berisi semua file tesis
- b. Folder GAMBAR berisi semua file gambar asli yang digunakan di dalam naskah tesis
- c. Folder MULTI MEDIA berisi semua file multimedia penyerta (gambar, animasi, audio, video, dll) yang tidak digunakan (berada) di

dalam naskah tesis, namun merupakan bagian dari karya penyerta dokumen tesis.

3. Folder Buku Tesis

- a. Semua dokumen diketik dalam *Microsoft Word (MS Word)*, kemudian dikonversi dalam format PDF dan diberi nama folder **Buku Tesis.pdf**
- b. File tesis dalam format Microsoft Word (doc) ikut disertakan pada CD-ROM dengan diberi nama folder **Buku Tesis.doc**
- c. Gambar, foto, grafik disisipkan sebagai *image* dalam dokumen MS Word baik dalam pembahasan maupun dalam lampiran
- d. *File* dipecah dengan penamaan *file* sebagai berikut :
 - (a). **Cover.doc** berisi : halaman Judul; Lembar pengesahan; kata pengantar, Lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis (semua berada dalam satu file dengan nama **Cover.doc**)
 - (b). **Abstrak.doc** berisi: abstrak/abstract : daftar isi; daftar tabel; daftar gambar, daftar rumus, daftar lainnya; daftar lampiran (semua berada dalam satu file dengan nama **abstract.doc**)
 - (c). **Bab1.doc** berisi bab I
 - (d). **Bab2.doc** berisi bab II
 - (e). **Bab3.doc** berisi bab III
 - (f). **Bab4.doc** berisi bab IV dan seterusnya sesuai dengan jumlah bab
 - (g) **Simpulan.doc** berisi kesimpulan dan saran
 - (h) **Refrerensi.doc** berisi daftar pustaka
 - (i). **Lampiran.doc** berisi lampiran-lampiran
 - (j). Lembar pengesahan dan lembar pernyataan persetujuan publikasi harus sudah ditandatangani, di-*scan* dan disertakan dalam file **Cover.doc** maupun **cover.pdf**

e. Folder Gambar

Folder gambar diperuntukkan bagi tesis yang menghasilkan karya dalam bentuk gambar, seperti perncangan visual berupa komik, cerita bergambar, dll. Format file folder gambar sesuai dengan format aslinya. File tersebut diberi nama sesuai dengan judul karya yang dihasilkan.

f. Folder Multimedia

Folder ini diperuntukkan bagi tesis yang menghasilkan karya dalam bentuk multimedia, seperti video dokumenter, videoklip animasi, flash, dll. Format *file* pada folder multimedia sesuai format aslinya. File tersebut diberi nama sesuai dengan judul karya yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E Zaenal, 2003. *Dasar-dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Atmadilaga, Didi, 1977. *Asas Teknik Penyusunan Usulan Proyek dan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Bandung: Perguruan Tinggi Angkasa.
- Brotowidjoyo, MD, 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika.
- Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Permendiknas Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- Ridwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrohoetomo, Ali, 1981. *Karangan Ilmiah*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Universtas Kristen Petra, 2008. *Pedoman Tata Tulis Tugas Akhir Mahasiswa*. (diunduh dari: www3.petra.ac.id/library/pedoman.pdf, tanggal 5 Juli 2010)
- Universitas Negeri Malang (UM), 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM.
- Universitas Padjajaran, 2001. *Pedoman Penyelenggara Pendidikan Program Pascasarjana*. Bandung: Pascasarjana UNPAD.
- Universitas Pendidikan Indonesia, 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Cover Proposal Tesis

PROPOSAL

ANALISIS JALUR HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI BERDASARKAN KECERDASAN, STRATEGI METAKOGNITIF, DAN PENGETAHUAN AWAL

oleh :
YUNIARTI
NIM A2A209064



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJAMASIN
2010**

Lampiran 2. Contoh Halaman Sampul Tesis

**ANALISIS JALUR HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI
BERDASARKAN KECERDASAN, STRATEGI
METAKOGNITIF, DAN PENGETAHUAN AWAL**

TESIS

Oleh
Yuniarti
NIM A2A20964



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
AGUSTUS 2010**

Lampiran. 3. Contoh Halaman Judul Tesis Lembar Kedua.

**ANALISIS JALUR HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI
BERDASARKAN KECERDASAN, STRATEGI
METAKOGNITIF, DAN PENGETAHUAN AWAL**

TESIS

**Diajukan Kepada
Universitas Lambung Mangkurat
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**oleh
Yuniarti
NIM A2A20964**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
AGUSTUS 2010**

Lampiran. 4. Contoh Logo/Lambang Unlam



Lampiran. 5. Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing Tesis

Tesis oleh : NIM..... ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Banjarmasin,.....

Pembimbing I

(Nama Lengkap)

NIP.....

Pembimbing I

(Nama Lengkap)

NIP.....

Lampiran.6. Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis yang berjudul :.....oleh NIM.....ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal.....

Judul Tesis :

Nama :

NIM :

Dewan Penguji

.....
Ketua

.....
Anggota

.....
Anggota

.....
Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi

.....

.....

Tanggal Lulus :

Tanggal Wisuda :

Lampiran.7. Contoh Ringkasan (*Summary*)

ABSTRAK

Yusnina, 2010. *Pemanfaatan Program Siaran TV Edu sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPS oleh Guru SMP di Kota Banjarmasin*. Tesis, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing (I) Prof. Dr. Dwi Atmono., M.Pd., M.Si, (II) Dr. Herry Porda Nugroho Putro., M.Pd.

Kata Kunci : pemanfaatan, TV Edu, sumber belajar, IPS,

Pemerintah telah banyak melakukan upaya proses pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan perolehan belajar bidang studi tersebut. Penambahan jumlah jam belajar IPS, pengadaan media pembelajaran IPS, peningkatan mutu guru IPS melalui penataran maupun kegiatan-kegiatan di sanggar-sanggar PKG adalah beberapa contoh dari upaya peningkatan pemerolehan belajar IPS. Namun demikian upaya ini tampaknya belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil UAN siswa mulai dari SD sampai SMA masih rendah.

Selain usaha di atas, belakangan ini pemerintah mengupayakan cara lain, yaitu penayangan siaran televisi pendidikan melalui TV Edu, untuk membantu para guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi yang diujikan secara nasional (UAN). Upaya pemerintah melalui TV Edu ini dinilai sangat menjanjikan terhadap perbaikan pemerolehan belajar IPS, karena dua hal, yaitu (1) secara teroritis program pembelajaran melalui TV telah terbuksi secara efektif, dan (2) produksi program dalam artian isi dan rancangan pembelajaran ditangani oleh instansi yang kompeten, seperti Pustekkom Kemendiknas.

Produk pembelajaran selalu terdiri dari tiga sisi, yaitu isi, rencana pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan produk dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kedua sisi yang pertama telah cukup meyakinkan, karena dikelola dengan baik oleh pihak yang berkompeten. Sisi yang ketiga yang tidak kalah pentingnya dibandingkan kedua sisi pertama belum banyak diungkapkan. Dengan kata lain banyak pertanyaan mengenai sisi yang ketiga ini belum diketahui jawabannya.

Untuk mengungkapkan sisi ketiga tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Sejauhmana manakan program TV Edu telah dimanfaatkan oleh guru IPS di SMP, (2). Bagaimana guru memanfaatkannya ? dan (3) Apakah faktor yang mendukung dan menghambat program ini? Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dirancang dengan rancangan deksriptif serta dilaksanakan di SMP Negeri Kota Banjarmasin Tabalong. Ada 30 sekolah dengan 52 orang guru yang mengajar IPS dijadikan sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik gugus atau *cluster* dari populasi dari 34

sekolah dengan dengan 26 guru IPS yang mengajar di kelas tiga. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) terdapat 64,38% guru tidak memanfaatkan program TVEdu, dan 35,62% yang memanfaatkan program tersebut. Ada empat factor guru yang menyebabkan tidak memanfaatkan program TVEdu IPS, yaitu (a) tidak menonton program tersebut, (b) guru tidak sempat menonton program tersebut, (c) sikap guru yang menganggap bahwa pelajaran di sekolah telah cukup, sehingga siswa tidak perlu lagi menonton program itu, dan (d) jadwal penyajian program TVEdu IPS dinilai oleh guru lebih lambat dari penyajian materi pelajaran IPS di dalam kelas; (2) dari kelompok guru yang memanfaatkan program tersebut terdapat dua jenis cara pemanfaatan, yakni pemanfaatan secara langsung di kelas dengan menggunakan rekaman yang dilakukan oleh guru sebanyak 22,22% guru dan pemanfaatan secara tidak langsung (guru menugaskan siswa menonton program tersebut di rumah masing-masing dan ditindaklanjuti di sekolah) sebanyak 77,78% guru. Dalam pemanfaatan program tersebut, khususnya dalam tahap persiapan dan tahapan setelah program selesai ditonton guru masih menggunakan cara yang kurang tepat; (3) guru cenderung menganggap tidak tersedianya perangkat keras dan perangkat lunak sebagai penghambat pemanfaatan dan sebaliknya tersedianya kedua jenis perangkat ini cenderung dianggap sebagai faktor pendukung.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat meningkatkan persentase dan kualitas cara pemanfaatan program tersebut diajukan. Saran yang diajukan tersebut adalah (1) meningkatkan persentase pemanfaatan TVEdu IPS dengan (a) membenahi perangkat keras dan perangkat lunak, (b) mengubah system yang diterapkan Pustekkom Kemendiknas, yaitu *Open Circuit Television (OCTV)* menjadi *Close Circuit Television (CCTV)*, dan (c) meningkatkan peranan kelompok kerja (pokja) tingkat propinsi, kabupaten, kota dan kecamatan; (2) memperbaiki cara guru dalam memanfaatkan program TVEdu IPS dengan melakukan penataran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan konsep dasar tentang pemanfaatan program tersebut, dengan demikian guru akan lebih mampu memahami dan mengidentifikasi kelemahan, yang diperkirakan akan menjadi faktor penghambat, kelebihan sumber belajar, yang diperkirakan akan menjadi faktor pendukung.

Sumber: diadopsi dari PPKI Universitas Negeri Malang (2003)

Lampiran.8. Contoh Format Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Pendidikan IPS) adalah salah satu bidang studi yang disajikan dalam kurikulum sekolah dasar. Tujuan Pendidikan Pendidikan Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar (Pendidikan IPS SD) adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (Pendidikan IPS SD) merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan IPS yang telah ditentukan. Tujuan proses belajar mengajar Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah membekali siswa agar dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar kurang memberikan gambaran positif mengenai pentingnya diberikan Pendidikan IPS. Sering terdengar keluhan siswa di sekolah dasar bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran hapalan dan pelajaran tersebut terlalu banyak. Berdasarkan persepsi di atas, hal tersebut harus dihilangkan melalui suatu proses belajar mengajar. Guru sebagai penterjemah dan pembawa proses belajar mengajar mempunyai tanggung jawab untuk menghilangkan persepsi tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian tentang : *"Performansi guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan IPS di Sekolah, Penelitian kelas tentang Keterampilan Guru dalam : membuka pelajaran, pelaksanaan dan menutup pelajaran di kelas III SDN Cilandak II Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung"*, yang penulis laksanakan ini sebagai usaha untuk mengungkapkan bagaimana sebaiknya performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS di sekolah dasar tersebut.

Penulis mengadakan pengamatan terhadap performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS di sekolah dasar. Penulis juga melengkapi data hasil pengamatan dengan wawancara langsung dengan siswa, guru yang bersnagkutan dan sejawatnya serta kepala sekolah. Hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi tersebut kemudian dianalisa dan dibahas secara seksama kemudian diperoleh suatu kesimpulan tentang performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

Bandung, Juni 1997

Drs. Dwi Atmono

NRP. 959640/IPS SD/S2

Lampiran 9. Contoh Format Penghargaan

PENGHARGAAN

Puji syukur ditujukan kepada Allah SWT semata, berkat rahmat dan Hidayah Nya tesis yang berjudul : *Performansi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan IPS di Sekolah Dasar, Penelitian Kelas tentang Guru dalam : Membuka Pelajaran, Ppelaksanaan Pelajaran dan Menutup Pelajaran di Kelas III SDN Cilandak II Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung* ", telah penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi- tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik maupun material dalam rangka penyelesaian tesis ini. Ucapan tenma kasih penghargaan ini khususnya disampaikan kepada:

Prof. Dr. Nursid Sumaatmadja dan Prof. Dr. H. Maman Abdurahman, Pembimbing I dan Pembimbing II. Beliau inilah yang telah membimbing mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keterbukaan, ketelitian, keluasan pandangan dan kedalaman wawasan yang penuh sikap kepakaran dan keakraban sehingga membuka cakrawala berpikir penulis dalam mengkaji penelitian ini.

Direktur dan Para asisten Direktur Program Pascasarjana IKIP Bandung, telah banyak memberikan pandangan, informasi serta dorongan kepada penulis agar menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dr. Rochiati Wiriaatmadja., MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan IPS SD pada PPS IKIP Bandung yang telah memberikan dorongan, bimbingan yang tiada tiada ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan tidak banyak hambatan

Para Dosen, khususnya yang mengajar pada Program Studi Pendidikan IPS SD PPS IKIP Bandung yang telah banyak membantu penulis meningkatkan dengan bidangnya masing-masing.

Rektor, Dekan, Ketua Jurusan Pendidikan IPS, Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Ketua Pengelola PGSD pada FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, yang telah banyak memberikan kontribusi pada penulis berupa ijin dan fasilitas serta dorongan sejak persiapan memasuki S2 hingga berakhimya studi ini.

Dirjen Dikti melalui Pimpro BP3GSD di Jakarta yang telah memberikan dana baik berupa bea siswa maupun pembiayaan akademik di PPS IKIP Bandung

Kepala Sekolah dan Guru SDN Cilandak II Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung, yang telah banyak membantu penulis sejak dari pelaksanaan observasi, PPL dan supervisor serta diakhiri dengan bantuan data dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

Mudah-mudahan Allah SWT, memberikan ganjaran yang setimpal atas amal baik yang telah diberikan semua pihak kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi ini ... amien.

Bandung, Juni 1997

Drs. Dwi Atmono
NRP. 959640/ IPS SD/S2

Lampiran 10. Contoh Daftar Isi yang Peringkat Judul Subbabnya ditandai dengan huruf yang berbeda (alternatif 1)

	Halaman
ABSTRAK	
RINGKASAN.....	
KATA PENGANTAR	
PENGHARGAAN.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	
Rumusan Masalah.....	
Tujuan Penelitian	
Kegunaan Penelitian	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
Penelitian Terdahulu	
Tinjauan Teoritis.....	
Hipotesis Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN	
Metode Penelitian yang Digunakan	
Populasi dan Sampel	
Instrumen Penelitian	
Operasionalisasi variabel.....	
Teknik Pengumpulan Data	
Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Gambaran Umum	
Hasil Penelitian	
Hasil Pengujian Hipotesis	

Pembahasan Hasil Penelitian	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	
Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

Lampiran.11. Contoh daftar isi yang Peringkat Judul Subbabnya ditandai dengan kombinasi huruf –angka (alternative 2)

	Halaman
ABSTRAK	
RINGKASAN.....	
KATA PENGANTAR	
PENGHARGAAN.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Kegunaan Penelitian	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	
B. Tinjauan Teoritis.....	
C. Hipotesis Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian yang Digunakan	
B. Populasi dan Sampel	
C. Instrumen Penelitian	
D. Operasionalisasi variabel.....	
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	
B. Hasil Penelitian	
C. Hasil Pengujian Hipotesis	<i>(dan seterusnya)</i>

Lampiran. 12. Contoh Daftar Isi yang peringkat Judul Isi Subabnya ditandai dengan Angka (Alternatif 3)

	Halaman
ABSTRAK	
RINGKASAN.....	
KATA PENGANTAR	
PENGHARGAAN.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	
1.2. Rumusan Masalah.....	
1.3. Tujuan Penelitian	
1.4. Kegunaan Penelitian	
1.5. Operasionalisasi variable.....	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	
2.2. Tinjauan Teoritis.....	
2.3. Hipotesis Penelitian	
BAB III METODE PENELITIAN	
5.1. Metode Penelitian yang Digunakan	
5.2. Populasi dan Sampel	
5.3. Instrumen Penelitian	
5.4. Operasionalisasi Variabel.....	
5.5. Teknik Pengumpulan Data	
5.6. Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	
4.2. Hasil Penelitian	<i>(dan seterusnya)</i>

Lampiran. 13. Contoh Daftar Isi Penelitian Kualitatif

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Penelitian	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.	
B.	
C.	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	
B. Tempat Penelitian	
C. Sumber Data	
D. Instrumen Penelitian	
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Teknik Analisis Data	
G. Pengujian Keabsahan Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	
B. Hasil Penelitian	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

Lampiran .14. Sistematika Laporan Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRAK	
RINGKASAN.....	
KATA PENGANTAR	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
B. Kerangka Penelitian	
C. Hipotesis Tindakan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	
1. Latar Situasi Sosial Penelitian.....	
2. Subjek Penelitian.....	
3. Data penelitian.....	
B. Variabel yang diteliti.....	
C. Instrumen penelitian.....	
D. Prosedur dasar penelitian.....	
1. Persiapan tindakan.....	
2. Pelaksanaan tindakan.....	
3. Pemantauan dan evaluasi	
4. Analisa dan refleksi.....	

E.	Prosedur pengolahan dan analisis data.....
1.	Pengumpulan dan kategorisasi Data.....
2.	Validasi.....
3.	Interpretasi.....
F.	Indikator Keberhasilan.....
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....
1.	Gambaran Lokasi Penelitian.....
2.	Gambaran umum karakteristik Guru dan siswa.....
3.	Gambaran hasil Penelitian.....
4.	Analisis, refleksi dan Rencana Penerapan.....
B.	Deskripsi Pelaksanaan tindakan.....
1.	Pelaksanaan Tindakan siklus 1.....
2.	Pelaksanaan Tindakan siklus 2 dst.....
C.	Analisis reflektif.....
1.	Penggunaan.....
2.	Kendala dan persoalan.....
3.	Implikasi.....
4.	Potensi efektivitas.....
5.	Evaluasi.....
D.	Pembahasan.....
E.	Beberapa implikasi teoritik.....
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	
1.	Kesimpulan.....
2.	Rekomendasi.....
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

Lampiran.15. Daftar Tabel**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1.1 Data Sekolah di Kecamatan Cempaka	
1.2 PDRB Perkapita Kecamatan Cempaka	
1.3.Data usia sekolah dan yang tidak aktif sekolah	
2.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Cempaka Menurut Golongan Usia	
2.3 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Cempaka	
2.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Ibadat	

Lampiran.16.. Daftar gambar**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	
2.2 Kerangka Analisis Pengolahan Data	
4.1 Peta Kelurahan Cempaka	
4.2 Struktur Organisasi Kelurahan Cempaka	
4.3 Aktivitas Sehari-hari Masyarakat di Kelurahan Cempaka	

Lampiran 17. Daftar lampiran**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen Penelitian
2. Daftar Informan
3. Peta
4. Gambar
5. Surat Ijin Penelitian
6. Kartu Bimbingan Tesis
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Rumus-rumus Statistik yang Digunakan
9. Hasil Perhitungan Statistik

Lampiran.18. Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Program Studi : Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pascasarjana : Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Banjarmasin,

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan

Nama terang

Lampiran 19.. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Dwi Atmono dilahirkan di Bandung Jawa Barat tanggal 17 Agustus 1962, anak kedua dari lima bersaudara, pasangan Bapak Sumaryo Wangsadikrama (Alm) dengan Ibu Wagini. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di Garut Jawa Barat. Pendidikan SD diselesaikan pada SD Negeri Ranggalawe IV Garut tamat tahun 1975, Pendidikan SMP diselesaikan pada SMP Negeri 2 Garut tamat tahun 1979, Pendidikan SMA diselesaikan pada SMA Negeri Garut dan tamat tahun 1982.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Jurusan Pendidikan FPIPS IKIP Bandung pada tahun 1982 hingga selesai tahun 1987. Gelar Magister Pendidikan IPS SD diraihinya pada tahun 1997 pada Program Pascasarjana IKIP Bandung melalui Bea siswa BPPGSD Dirjen Dikti Depdikbud. Selanjutnya mengikuti Program S2 yang kedua dengan mendapatkan Beasiswa PGSM Dirjen Dikti Depdikbud selesai pada tahun 2001. Pada tahun 2005 ia mendapatkan kesempatan lagi mengikuti program doktor dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang melalui beasiswa BPPS. Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai pada tahun 1988 sebagai asisten ahli pada Progran Studi Pendidikan Dunia usaha FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Tahun 1991 menikah dengan Rahmi Jaleha SE, Alhamdulillah dikaruniai dua orang putra: Mohammad Ayub Anggadireja dan Mohammad Robby Nugraha Dwinanda.

Lampiran. 20. Contoh Format Artikel untuk Jurnal**Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pengembangan Kewirausahaan pada
SMP Negeri Pinggiran di Kota Banjarmasin**

Dwi Atmono 1)

Abstract: This research aimed to explain and to describe the life skill which oriented to the entrepreneurship development . Survey method is the used in this study through questionnaire and observation as data collection with 63 teachers who thought Economic subjectat 21 SMP Negeri in Banjarmasin The result of the research show that the life skill instruction emphasize in academic and vocational aspect by digging the potency of student environment and also the school which related to the entrepreneurship approach.

Kata Kunci : pendidikan kecakapan hidup, kewirausahaan

Dalam kehidupan manusia keseharian, manusia akan selalu dihadapkan pada problema hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Untuk itu memecahkan permasalahan yang muncul tersebut, maka diperlukan kemampuan pada diri individu.

Kemampuan seperti itulah yang merupakan salah satu inti kecakapan hidup (*life skill*). Artinya, kecakapan hidup yang selalu diperlkan oleh seseorang dimanapun berada , baik bekerja atau tidak bekerja dan apapun profesinya.

Mutu pendidikan di Indonesia belum menggembirakan, tantangan dimasa depan sangat berat. Didalam negeri krisis ekonomi menyebabkan angka pengangguran terus meninat dan diperkirakan mencapai 40 juta orang (BPS Kalimantan Selatan, 2005). Mengingat krisis ekonomi tersebut tampaknya belum segera pulih, maka pengangguran juga belum segera dapat turun, sehingga pendidikan perlu berperan aktif membantu mengatasi masalah tersebut dengan berbagai keakhlian.

Fenomena lain yang perlu mendapat perhatian adalah keterasingan lulusan sekolah dari lingkungannya, banyak lulusan SMP dan SLTA yang justru menjadi sumber masalah di lingkungannya. Mereka menganggur tetapi merasa malu membantu orang tua mereka sebagai petani atau pedagang di pasar.

Menghadapi tekanan eksternal yang berasal dari komunitas lingkungan, maka lembaga-lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan akademik dengan keahlian pekerjaan. Hal ini mendorong para siswa harus aktif menjadi partisan dalam mengembangkan pengetahuan mereka. Pengintegrasian tersebut tidak hanya membekali siswa dengan pelatihan dalam lingkup sempit, namun yang lebih penting adalah mempersiapkan mereka pada pekerjaan yang memenuhi tuntutan kebutuhan di tempat kerja. Upaya ke arah tersebut harus diikuti dengan komitmen lingkup pendidikan untuk aktif terlibat dalam usaha-usaha mengintegrasikan pendidikan akademik dan keahlian pekerjaan (Brewer, 1999).

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupans e cara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan hidup untuk bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. (Diknas, 2005)

Pendidikan kecakapan hidup yang berwawasan kewirausahaan dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Menjadi seorang wirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karir yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. (Meredith, 200; Schuler, 1997).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, dengan responden 63 orang guru yang mengajar IPS-Ekonomi di 21 SMP Negeri di Kota Banjarmasin yang meliputi : kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Selatan, dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berdasarkan Indikator Keberhasilan Program Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup di sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan Skala Likert, wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik software SPSS kemudian dideskripsikan sesuai hasil analisis.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner terhadap 63 orang guru sebagai responden penelitian, diperoleh karakteristik berdasarkan latar belakang pendidikan, jenis kelamin dan tempat mengajar yang disajikan responden.

Secara umum Kota Banjarmasin dibagi menjadi lima Kecamatan yaitu : Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Timur, dan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Lokasi penelitian lebih memfokuskan pada empat kecamatan, kecuali Kecamatan Banjarmasin Tengah yang diasumsikan bahwa kecamatan ini berada di tengah-tengah kota sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah lebih mudah memperoleh akses informasi dan bahan-bahan untuk melengkapi kegiatan proses pembelajaran....

PEMBAHASAN

Dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup yang berbasis kewirausahaan pada kelas III secara akademis dalam bentuk pengelompokkan fakta-fakta, mencari informasi tentang berbagai gejala alam, agama dan social budaya melalui

berbagai sumber informasi secara bebas, mampu menduga sesuatu berdasarkan teori sederhana, untuk menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah kerja yang telah ditetapkan, mampu menentukan bidang usaha yang sesuai dengan keterampilannya, mampu melakukan usaha yang sesuai dengan keterampilannya, mampu melakukan usaha sederhana dan memberikan nilai tambah bagi siswa dan berdasarkan penilaian terhadap produk yang sudah ada.

Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan pada proses pembelajaran di kelas III adalah memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu, bersifat fleksibel, dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan temuan di lapangan tentang pendidikan kecakapan hidup yang berbasis kewirausahaan bila dihubungkan dengan hasil penelitian Buchari Alma (1997) dan Sapri (2000) maka penelitian ini memiliki persamaan yaitu tentang nilai-nilai kecakapan hidup yang berbasis kewirausahaan, sedangkan perbedaannya adalah bahwa hasil penelitian Buchari Alma (1997) menekankan pekerjaan berwirausaha cukup menantang kreativitas anak-anak muda, mereka senang menghadapi resiko dan ingin mandiri, bebas dari ketergantungan pada orang tua, meningkatkan jiwa wirausaha para siswa dengan menguasai beberapa keterampilan yang menunjang, misalnya keterampilan computer, perbengkelan, pemasaran, mengetik dan sebagainya. Rekomendasi penelitian ini adalah bahwa para siswa menginginkan di SMA diberikan materi pelajaran pengetahuan kewirausahaan sebagai bekal kecakapan hidup. Sedangkan penelitian Sapri (2000) menekankan pada pengembangan kurikulum muatan lokal kewirausahaan untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, menumbuhkan minat, sikap dan menyalurkan bakat sehingga proses pembelajaran bias dikaitkan dengan pengembangan kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran yang memuat pendidikan kecakapan hidup yang berorientasi pengembangan kewirausahaan melalui proses pembelajaran bagi siswa SMP Negeri pinggiran di Kota Banjarmasin, disamping menggunakan buku paket dan buku pegangan siswa lainnya, guru senantiasa mendorong siswa untuk menggali potensi yang ada dis ekitar rumah, sekolah atau lingkungan yang dekat dengan anak.

Materi yang menjang pendidikan kecakapan hidup yang berorientasi pengembangan kewirausahaan melalui proses pembelajaran bagi siswa SMP Negeri pinggiran di Kota Banjarmasin yaitu perpaduan antara pokok bahasan dan sub pokok bahasan dengan pengetahuan yang dimiliki anak serta lingkungan belajar yang ada di sekitar anak, sekolah dan lingkungan lainnya yang dekat dengan anak.

Saran

Saran-saran dalam penelitian ini adalah dalam rangka menghadapi tantangan pendidikan baik yang bersifat lokal, regional maupun global, terutama yang menyangkut dengan pengembangan sumber daya manusia maka sudah selayaknya bahwa dalma proses pembelajaran di sekolah memulai dengan pendekatan yang lebih realistik yang menghubungkan roses pembelajaran dengan pemberian bekal pendidikan kecakapan hidup yang berbasis kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Benton, D, 1996 *Applied Human Relation, an Organizational Approach*. New Jersey; Prentie Hall.
- Buchary Alma, 1997. Pergeseran Minat berusaha dan Impliasinya terhadap Kurikulum (Studi tentang minat berusaha kelas 3 SMU di Koatamadya bandung) *Mimbar Pendidikan, Jurnal Pendidikan Nomor 2 Tahun XVI 1997*

- Brewer, J.A, 1999. *Integration of Academic and Occupational education in Community/technical College*, ERIC DIGEST, E425786 (Diunduh dari [http:// www.ed.gov](http://www.ed.gov))
- BPS Kalimantan Selatan. 2005. *Laporan Tahunan Kalimantan Selatan Dalam Angka*, Banjarmasin, kantor BPS Kalimantan Selatan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Indikatr Keberhasilan Program Pengembangan Kecakapan hidup di sekolah menengah Pertama.*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Crant, J.M. 1996. The Proactive Personality Secale as a predictor of entrepreneurial intention. *Journal of Small Bussines management*, July, 1996, 42 – 49

Lampiran. 21. Contoh sampul Makalah

**PEMBELAJARAN IPS TERPADU DENGAN PENGGUNAAN
KEARIFAN LOKAL**

MAKALAH

Untuk memenuhi tugas mata kuliah

Teori Belajar dan Pembelajaran

Yang dibina oleh Prof. Dr. Dwi Atmono., M.Pd., M.Si

Oleh

Yuniarti

NIM A2A20964



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
AGUSTUS 2010**

Lampiran. 22. Contoh Sampul laporan Penelitian

**PEMBELAJARAN IPS TERPADU DENGAN PENGGUNAAN
KEARIFAN LOKAL**

MAKALAH

Untuk memenuhi tugas mata kuliah
Teori Belajar dan Pembelajaran
Yang dibina oleh Prof. Dr. Dwi Atmono., M.Pd., M.Si

Oleh
Yuniarti
NIM A2A20964



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
AGUSTUS 2010**

Lampiran 23. Contoh Format Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis

Sebagai mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : YUNIARTI

N I M : A2A20964

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non – Exclusive Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Jalur Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan Kecerdasan, Strategi Meta Kognitif, dan Pengetahuan Awal”

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, berhak menyimpan, mengalih-mediakan / formatkan, mengelolanya dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulisnya/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

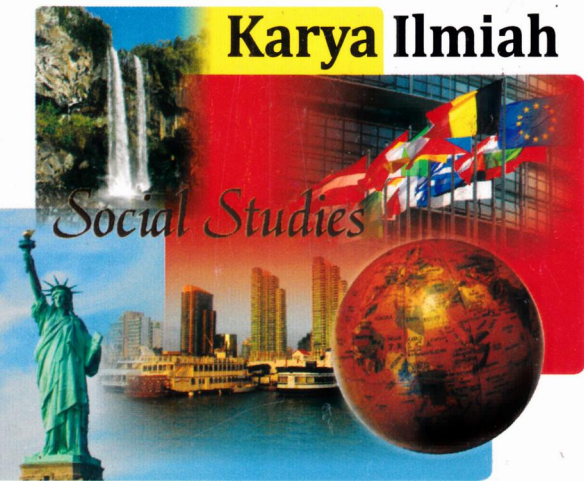
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banjarmasin
Tanggal : 10 September 2011

Yang menyatakan

Yuniarti
NIM : A2A209064

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah



ISBN 978-602-8658-46-1



9 786028 658461